

\* وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ جُنْدٍ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ ﴿٤٨﴾ إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَامِدُونَ ﴿٤٩﴾ يَحْسَرَةَ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَاْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٥٠﴾ الَّذِينَ رَوَّكُوا أَمْهَلَكَمَا قَتَلَهُمْ مِنَ الْفُرُونَ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٥١﴾ وَإِنْ كُلٌّ لَمَّا جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٢﴾ وَعَايَةُ لَهُمْ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٥٣﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٥٤﴾ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٥٥﴾ سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾ وَعَايَةُ لَهُمْ أُيْلٌ نَسَلُخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ ﴿٥٧﴾ وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٥٨﴾ وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٥٩﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا الْأَيْلُ سَابِقَ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٦٠﴾

28 Kami tidak memerlukan untuk membinasakan kaumnya yang mendustakannya dan membunuh mereka bala tentara malaikat yang turun kepada mereka dari langit, karena perkara mereka lebih ringan bagi Kami daripada itu. Kami telah menetapkan bahwa kebinasaan mereka adalah dengan suara menggelegar dari langit, bukan dengan menurunkan bala tentara malaikat.

29 Pembinaan terhadap kaumnya hanya dengan sebuah suara keras yang Kami kirimkan kepada mereka, maka tiba-tiba mereka terkapar tak bernyawa dan tak bersisa, mereka seperti api yang menyala lalu padam seketika, tidak meninggalkan bekas.

30 Betapa mendalam penyesalan hamba-hamba yang mendustakan dan kesedihan mereka pada Hari Kiamat manakala mereka menyaksikan azab. Hal itu karena semasa mereka hidup di dunia, tidak seorang pun rasul datang kepada mereka dari sisi Allah kecuali mereka mengejeknya dan memperolok-oloknya, maka akibat yang harus mereka pikul adalah penyesalan pada Hari Kiamat atas kelalaian mereka untuk menghadapi perjumpaan dengan Allah.

31 Apakah orang-orang yang mendustakan dan mengolok-olok para rasul itu tidak mengambil pelajaran pada umat-umat sebelum mereka? Mereka telah mati dan tidak akan pernah kembali lagi ke dunia, sebaliknya mereka telah berpulang membawa apa yang mereka lakukan berupa amal-amal dan Allah akan membalas mereka atasnya.

32 Semua umat tanpa kecuali akan dihadirkan di hadapan Kami pada Hari Kiamat sesudah mereka dibangkitkan untuk Kami beri mereka balasan atas amal-amal mereka.

33 Salah satu bukti bagi orang-orang yang mendustakan kebangkitan bahwa kebangkitan itu haq adalah bumi yang kering kerontang lagi tandus ini. Kami menurunkan hujan kepadanya dari langit, lalu dengan hujan itu Kami menumbuhkan berbagai macam tanaman dan darinya Kami mengeluarkan berbagai macam biji-bijian untuk dimakan oleh manusia. Maka yang menghidupkan bumi dengan menurunkan hujan kepadanya dan mengeluarkan tanaman, Mahakuasa untuk menghidupkan orang-orang mati dan membangkitkan mereka.

34 Kami menjadikan di bumi yang disiram hujan itu kebun-kebun kurma dan anggur, Kami memancarkan mata air di sana untuk mengairinya.

35 Agar manusia makan dari buah-buahan kebun-kebun itu apa yang Allah limpahkan kepada mereka sebagai kenikmatan tanpa mereka melakukan usaha yang berarti padanya. Mengapa mereka tidak bersyukur kepada Allah Yang telah memberi mereka semua itu sebagai karunia dariNya dan rahmat kepada mereka dengan menyembahNya semata dan beriman kepada rasul-rasulNya?

36 Mahasuci lagi Mahatinggi Allah Yang telah menciptakan berbagai jenis tanaman dan buah-buahan, Yang telah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan dan Yang telah menciptakan makhluk-makhluk lainnya yang tidak manusia ketahui di darat, laut dan lainnya.

37 Bukti bagi manusia atas keesaan Allah adalah bahwa Kami melenyapkan cahaya dengan perginya siang dan datangnya malam saat Kami menarik siang darinya, Kami mendatangkan kegelapan sesudah kepergian siang, dan kemudian manusia masuk ke dalam kegelapan.

38 Bukti bagi manusia atas keesaan Allah adalah matahari yang beredar dalam orbit yang Allah ketahui kadarnya di mana ia tidak melampauinya. Penentuan itu adalah penentuan Allah Yang Maha Perkasa Yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, Maha mengetahui yang tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya terkait dengan urusan-urusan makhlukNya.

39 Bukti bagi manusia yang menunjukkan keesaan Allah ﷻ adalah bulan yang telah Kami tentukan setiap malamnya, ia mulai terlihat kecil kemudian nampak besar kemudian kembali kecil sehingga ia menjadi seperti janjang kurma yang kosong dari biji-biji kurma lagi mengering dalam keringkihannya, merunduknya, warnanya yang menguning dan usianya yang tua.

40 Bukti-bukti matahari dan bulan, siang dan malam tertata dengan penataan dari Allah, ia tidak akan menyimpang dari pengaturan Allah, matahari tidak akan menyusul bulan untuk merubah perjalanannya atau melenyapkan cahayanya, malam tidak mungkin mengejar siang dan datang sebelum siang selesai. Semua makhluk-makhluk yang ditundukkan ini dan selainnya dari bintang-bintang dan planet-planet mempunyai orbit edar dengan penentuan dari Allah dan penjagaanNya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Tidak ada peluang kembali ke dunia bagi siapa yang sudah mati.

2. Di antara bukti kebangkitan adalah dihidupkannya bumi yang kering dengan tanaman yang hijau dan dikeluarkannya biji-bijian darinya.

وَأَيُّهُ لَهْمٌ أَنَا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِكَ الْمَسْحُونِ ﴿٤١﴾ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِن مِّثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾ وَإِن لِّشَّاغِرٍ فِيهِمْ فَلَا صَرِيحَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقَدُونَ ﴿٤٣﴾ إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٤٤﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٥﴾ وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٤٦﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ انْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالُوا الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا انْطَعِمُوا مِن تَوَيْشَاءِ اللَّهِ أَطْعَمَهُ إِنَّا نَآئِمٌ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٤٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا الصَّيْحَةَ وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَن بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ إِن كُنتَ إِلَّا الصَّيْحَةَ وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾ فَأَلَيْكُم لَّا تَنْظُرُونَ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا يُحْزِرُونَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾

﴿41﴾ Di antara bukti bagi mereka atas keesaan Allah dan pemberian nikmat-nikmatNya kepada hamba-hambaNya adalah bahwa Kami mengangkut orang-orang yang selamat dari banjir dari anak cucu Adam pada zaman Nuh di dalam bahtera yang sarat dengan makhluk-makhluk Allah. Allah mengangkut dari setiap jenisnya dua makhluk yang berpasangan di dalamnya.

﴿42﴾ Di antara bukti bagi mereka atas keesaan Allah dan pemberian nikmat-nikmatNya kepada hamba-hambaNya adalah bahwa Kami menciptakan bagi mereka perahu-perahu seperti bahtera Nuh dan Kami menciptakan sebagian hewan yang bisa menempuh perjalanan yang sangat jauh.

﴿43﴾ Seandainya Kami hendak menenggelamkan mereka, niscaya Kami menenggelamkan mereka, tidak ada penolong yang menolong mereka bila Kami hendak menenggelamkan mereka, tidak ada penyelamat yang menyelamatkan mereka bila mereka tenggelam dengan perintah dan keputusan Kami.

﴿44﴾ Kecuali bila Kami menyayangi mereka dengan menyelamatkan mereka dari penenggelaman dan mengembalikan mereka agar mereka bisa bersenang-senang hingga masa yang ditentukan yang tidak akan mereka lampau, semoga dengan itu mereka mau mengambil pelajaran lalu beriman.

﴿45﴾ Jika dikatakan kepada kaum musyrikin yang menolak untuk beriman, "Bersiap-siaplah untuk menghadapi kehidupan akhirat dan kesulitan-kesulitannya yang pasti akan kalian hadapi, berhati-hatilah terhadap dunia yang akan pergi berlalu, semoga Allah memberikan rahmatNya kepada kalian." Maka mereka tidak mengindahkannya, sebaliknya mereka berpaling darinya tanpa menghiraukannya.

﴿46﴾ Setiap kali orang-orang musyrik yang menentang itu didatangi oleh ayat-ayat Allah yang menunjukkan keesaanNya dan bahwa Dia-lah semata yang berhak untuk disembah, mereka selalu berpaling darinya dan tidak mengambil pelajaran darinya.

﴿47﴾ Bila dikatakan kepada orang-orang yang menentang itu,

"Bantulah orang-orang fakir dan miskin dari harta yang telah Allah rizkikan kepada kalian." Maka mereka menjawab dengan penuh pengingkaran kepada orang-orang yang beriman, "Apakah kami harus memberi makan orang-orang yang jika Allah berkehendak, maka Dia akan memberi makan mereka? Kami tidak menyelisihi kehendak Allah, kalian itu wahai orang-orang Mukmin hanya berada di atas kesalahan yang jelas dan jauh dari kebenaran."

﴿48﴾ Orang-orang kafir yang mengingkari kebangkitan berkata dengan penuh pendustaan dan pengingkaran, "Kapan kebangkitan terjadi jika kalian wahai orang-orang Mukmin memang benar dalam pernyataan kalian bahwa ia akan terjadi?"

﴿49﴾ Orang-orang yang mendustakan kebangkitan dan menilai kebangkitan adalah sesuatu yang tidak mungkin itu, tidak menunggu kecuali tiupan pertama saat sangkakala ditiup, maka suaranya mengejutkan mereka padahal saat itu mereka sedang sibuk dengan urusan dunia mereka, seperti jual beli, mengurus kebun, mengembara dan lainnya dari kesibukan-kesibukan dunia.

﴿50﴾ Saat suara menggelegar sangkakala terdengar, maka sebagian dari mereka tidak sempat lagi berwasiat kepada sebagian lainnya, mereka juga tidak bisa pulang ke rumah-rumah dan keluarga mereka, karena mereka langsung mati dalam kesibukan mereka itu.

﴿51﴾ Lalu tiupan sangkakala yang kedua ditiup untuk kebangkitan, mereka pun keluar semuanya dari kubur-kubur mereka kepada Tuhan mereka dengan bergesang untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

﴿52﴾ Orang-orang kafir yang mendustakan kebangkitan itu berkata dengan penuh penyesalan, "Duhai betapa meruginya kami! Siapa gerangan yang membangunkan kami dari kubur-kubur kami?" Maka kata-kata mereka dijawab, "Inilah yang telah Allah janjikan, ia pasti terjadi, para rasul telah berkata benar dalam apa yang mereka sampaikan dari Tuhan mereka tentang hal ini."

﴿53﴾ Kebangkitan dari alam kubur hanyalah akibat dari tiupan sangkakala yang kedua, selanjutnya seluruh makhluk hadir pada sisi Kami pada Hari Kiamat untuk menghadapi hisab.

﴿54﴾ Keputusan pada hari itu ditetapkan dengan adil, maka kalian wahai para hamba, tidak akan dizhalimi sedikit pun dengan cara keburukan kalian ditambah, atau kebaikan kalian dikurangi, akan tetapi kalian mendapatkan balasan yang sempurna atas apa yang kalian perbuat di dunia.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara bentuk pendidikan Allah kepada hamba-hambaNya adalah bahwa Dia menjadikan tanda-tanda di depan mereka yang bisa mereka gunakan untuk sampai kepada apa yang bermanfaat bagi mereka dalam urusan agama dan dunia mereka.
2. Allah ﷻ memberikan kemampuan bagi hamba-hamba, memberi mereka kekuatan yang dengannya mereka mampu melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya, bila mereka meninggalkan perintah, maka hal itu adalah pilihan mereka.
3. Pada Hari Kiamat orang-orang beriman akan melihat rahmat Allah yang tidak pernah terbayang dalam benak mereka sedikit pun.

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمِ فِي شُغْلٍ فَكَهْمُونَ ﴿٥٥﴾ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ  
 فِي ظِلِّلٍ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَّكِفُونَ ﴿٥٦﴾ لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ  
 وَلَهُمْ مَا يَدَّعُونَ ﴿٥٧﴾ سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾ وَأَمْتَرُوا  
 الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمَجْرُمُونَ ﴿٥٩﴾ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ بِبَنِي آدَمَ  
 أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٦٠﴾ وَأَنْ  
 أَعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ  
 جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾ هَذَا جَهَنَّمُ الَّتِي  
 كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٦٣﴾ أَصَلُّوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٦٤﴾  
 الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَكُلُّهُمْ  
 بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ  
 فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّىٰ يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ  
 عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾  
 وَمَنْ تُعْصِرْهُ نَجْسَهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾  
 وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ  
 ﴿٦٩﴾ لِيُنذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٧٠﴾

55) Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu, yaitu Hari Kiamat, sedang sibuk sehingga tidak memikirkan orang lain selain mereka, karena mereka menyaksikan kenikmatan abadi dan kemenangan besar, mereka sedang berbahagia dan bersuka cita di sana.

56) Mereka dan pasangan-pasangan mereka bersenang-senang di atas ranjang-ranjang di bawah naungan surga yang teduh.

57) Di surga mereka menikmati berbagai macam buah-buahan yang lezat, ada anggur, tin dan delima, mereka juga mendapatkan segala bentuk kesenangan dan kenikmatan yang mereka inginkan, apa yang mereka minta darinya, ia terwujud seketika.

58) Lebih dari itu mereka semuanya mendapatkan salam dari Tuhan mereka Yang Maha Penyayang kepada mereka. Bila Tuhan mereka memberi mereka salam, maka mereka mendapatkan segala bentuk keselamatan dari segala sisi, mereka mendapatkan penghormatan yang tidak ada penghormatan yang melebihihnya.

59) Pada Hari Kiamat dikatakan kepada kaum musyrikin, "Menyisihkan kalian dari orang-orang yang beriman, karena orang-orang yang beriman tidak layak ada bersama kalian, karena balasan kalian dengan balasan mereka berbeda, sifat kalian dengan sifat mereka juga berbeda.

60) Bukankah Aku sudah berwasiat kepada kalian dan memerintahkan kalian melalui lisan para rasulKu dan Aku berfirman kepada kalian, 'Wahai Bani Adam, jangan mengikuti setan dengan melakukan berbagai macam kekafiran dan kemaksiatan, sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kalian, bagaimana orang yang berakal mematuhi musuhnya yang memperlihatkan permusuhanannya?'

61) Aku telah memerintahkan kalian wahai Bani Adam agar menyembahKu semata, jangan menyekutukan apa pun denganKu. Ibadah kepadaKu dan menaatiKu adalah jalan lurus yang menyampaikan kepada ridhaKu dan surgaKu, akan tetapi kalian tidak melakukan apa yang Aku wasiatkan dan perintahkan kepada kalian.

62) Setan telah menyesatkan banyak orang dari kalian, apakah kalian tidak mempunyai akal yang mengajak kalian untuk menaati Tuhan kalian dan menyembahNya semata serta memperingatkan kalian agar tidak menaati setan yang merupakan musuh kalian yang sangat nyata bagi kalian?

63) Inilah Neraka Jahanam yang pernah diancamkan kepada kalian di dunia atas kekafiran kalian, saat itu kalian tidak melihatnya, adapun hari ini, maka kalian menyaksikannya dengan mata kepala kalian sendiri.

64) Masuklah kalian ke dalamnya pada hari ini, rasakanlah panasnya, kalian tinggal di sana selama-lamanya karena kekafiran kalian kepada Allah semasa kalian hidup di dunia.

65) Pada hari ini, Kami menutup mulut mereka rapat-rapat, sehingga mereka menjadi bisu, tidak bisa berbicara untuk mengingkari kekafiran dan kemaksiatan yang mereka kerjakan di dunia, dan tangan-tangan mereka berbicara kepada Kami untuk menyampaikan apa yang dilakukannya di dunia, lalu kaki-kaki mereka memberikan kesaksian atas kemaksiatan yang mereka lakukan yang ia berjalan kepadanya.

66) Seandainya Kami berkehendak untuk melenyapkan penglihatan mereka, niscaya Kami melenyapkannya sehingga mereka tidak bisa melihat, sebagaimana Kami menutup mulut mereka rapat-rapat sehingga mereka tidak bisa berkata-kata, maka mereka bergegas menuju titian untuk melewatinya menuju surga, mana mungkin mereka bisa menyeberanginya dalam keadaan penglihatan mereka telah tiada?

67) Seandainya Kami berkehendak untuk mengubah bentuk penciptaan mereka dan mendudukan mereka di atas kaki-kaki mereka, niscaya Kami merubah bentuk penciptaan mereka dan mendudukan mereka di atas kaki-kaki mereka, sehingga mereka tidak bisa meninggalkan tempat mereka dan tidak bisa maju ke depan atau mundur ke belakang.

68) Manusia mana pun yang Kami panjangkan umurnya, Kami kembalikan dia ke masa lemah, apakah mereka tidak memikirkan dengan akal mereka dan mengetahui bahwa alam ini bukan alam kekekalan dan keabadian, serta bahwa alam yang kekal adalah alam akhirat?

69) Kami tidak mengajari Muhammad ﷺ syair, dan memang tidak patut, karena ia bukan tabiatnya dan bukan tuntutan nalurinya, sehingga kalian bisa menuduhnya bahwa dia adalah penyair, yang Kami ajarkan tidak lain melainkan peringatan dan al-Qur'an yang jelas bagi siapa yang merenungkannya, bukan syair. 70) Agar ia memperingatkan siapa yang hatinya hidup dan bashirahnya bersinar, karena dialah yang mengambil faidah darinya. Sedangkan azab, maka ia menimpa orang-orang kafir, karena hujjah telah tegak atas mereka dengan diturunkannya kitab dan telah sampainya dakwah kepada mereka, maka mereka tidak mempunyai alasan untuk membela diri.

#### Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Penghuni surga berada dalam kesibukan yang membahagiakan mereka, mereka mendapatkan segala apa yang diinginkan oleh jiwa mereka, segala apa yang menenangkan pandangan mata mereka dan apa yang diidam-idamkan oleh orang-orang yang mengidam-idamkan.
2. Pemilik hati yang hidup adalah orang yang hatinya menjadi bersih karena al-Qur'an, ilmu dan amalnya bertambah karena al-Qur'an, al-Qur'an bagi hatinya adalah seperti hujan bagi tanah yang baik dan subur.
3. Anggota tubuh manusia yang merupakan fasilitas pemiliknya di dunia akan menjadi saksi baginya pada Hari Kiamat.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلَتْ أَيْدِيئَانَا أَنْعَامًا فَهَمَّ بِهَا  
 مِلْكُونَ ﴿٧١﴾ وَذَلَّلْنَا لَهُم فِئْمَارَ كَوْبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾  
 وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَاتَّخَذُوا  
 مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ  
 نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُّحَضَّرُونَ ﴿٧٥﴾ فَلَا يَخْزِيكَ قَوْلُهُمْ  
 إِنَّآ لَعَلَّمْنَا مَائِيسُرُونَ وَمَا يَعْلَمُونَ ﴿٧٦﴾ أَوَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانُ أَنآ  
 خَلَقْنَاهُ مِنْ نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ حَصِيمٌ مُّيِّنٌ ﴿٧٧﴾ وَضَرَبْنَا  
 مَثَلًا وَلِئْسَى خَلْقَهُ ۗ قَالَ مَنْ يُعْجِبُ الْعِظْمَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾  
 قُلْ يُجِيبُهَا الَّذِي أَنشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾  
 الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ  
 مِنْهُ تُوقَدُونَ ﴿٨٠﴾ أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ  
 بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ ۗ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ﴿٨١﴾  
 إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ وَكُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾  
 فَسَبِّحْنِ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

١٧٢

سُورَةُ الْاِنْشَاقَاتِ

٢٧

﴿٧١﴾ Apakah mereka tidak melihat bahwa Kami menciptakan untuk mereka hewan-hewan ternak yang mereka kuasai dan mereka gunakan untuk kepentingan hidup mereka?

﴿٧٢﴾ Kami menundukkan hewan-hewan tersebut bagi mereka sehingga hewan-hewan tersebut tunduk kepada mereka. Mereka mengendarai punggung sebagian darinya dan meletakkan barang-barang mereka di atasnya dan mereka juga makan daging sebagian darinya.

﴿٧٣﴾ Mereka juga mendapatkan manfaat-manfaat lain selain mengendarainya dan memakan dagingnya, seperti wolnya, bulunya, rambutnya, dan harganya. Darinya mereka membuat permadani dan pakaian. Mereka juga bisa meminum dari susunya. Mengapa mereka tidak bersyukur kepada Allah Yang telah memberi mereka kenikmatan-kenikmatan tersebut dan kenikmatan-kenikmatan lainnya?

﴿٧٤﴾ Orang-orang musyrik mengangkat selain Allah sebagai tuhan-tuhan yang mereka sembah dengan harapan bahwa tuhan-tuhan tersebut akan menolong mereka dan menyelamatkan mereka dari azab Allah.

﴿٧٥﴾ Tuhan-tuhan yang mereka sembah itu tidak kuasa menolong diri mereka sendiri apalagi menolong siapa yang menyembah mereka selain Allah. Mereka dan berhala-berhala mereka semuanya akan dihadirkan di depan azab, lalu sebagian dari mereka cuci tangan dari sebagian yang lain.

﴿٧٦﴾ Jangan sampai kamu dibuat bersedih oleh ucapan mereka, "Sesungguhnya kamu bukanlah seorang utusan", atau, "Sesungguhnya kamu adalah penyair", dan kebohongan-kebohongan mereka lainnya. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka sembunyikan dari hal itu dan apa yang mereka perlihatkan, tidak ada sesuatu pun yang samar bagi Kami, dan Kami akan membalas mereka karenanya.

﴿٧٧﴾ Mengapa manusia yang mengingkari kebangkitan sesudah kematian tidak memikirkan bahwa sesungguhnya Kami menciptakannya dari air mani, kemudian dia melewati fase demi fase sebelum akhirnya lahir dan tumbuh, kemudian menjadi orang yang banyak men debat dan membantah,

mengapa manusia tidak melihat hal itu untuk mereka jadikan sebagai bukti akan adanya kebangkitan?

﴿٧٨﴾ Orang kafir ini lalai dan bodoh manakala dia menjadikan tulang-tulang yang lapuk sebagai bukti akan mustahilnya kebangkitan. Dia berkata, "Siapa yang akan menghidupkannya kembali?" Dia lupa akan penciptaan dirinya dari ketiadaan.

﴿٧٩﴾ Katakanlah kepadanya wahai Muhammad, "Tulang belulang yang lapuk itu akan dihidupkan oleh Yang telah menciptakannya pertama kali. Dzat Yang kuasa menciptakannya pertama kali, tentu kuasa pula menghidupkannya sesudah kematiannya. Dia Maha mengetahui segala makhluk, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya.

﴿٨٠﴾ Dia-lah Yang menjadikan bagi kalian wahai manusia api yang kalian nyalakan dari kayu yang hijau dan basah dan selanjutnya kalian bisa menyalakan api. Dzat Yang mampu menyatukan dua hal yang bertentangan; kayu hijau yang basah dengan api yang menyala padanya, tentu mampu pula untuk menghidupkan orang-orang yang telah mati.

﴿٨١﴾ Bukankah Yang telah menciptakan langit dan bumi dengan apa yang ada pada keduanya berupa keagungan, tentu berkuasa untuk menghidupkan manusia sesudah mati? Benar, sesungguhnya Allah Mahakuasa atas itu, Dia-lah Maha Pencipta yang menciptakan seluruh makhluk, Maha mengetahuinya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya.

﴿٨٢﴾ Perkara Allah, bila Dia hendak mengadakan sesuatu, hanya dengan mengucapkan kepadanya, "Jadilah." Maka ia pun jadi sebagaimana yang Allah kehendaki, termasuk dalam hal ini adalah apa yang Allah kehendaki berupa menghidupkan, mematikan, membangkitkan dan lainnya.

﴿٨٣﴾ Mahasuci Allah lagi Mahatinggi dari apa yang kaum musyrik sandarkan kepadanya berupa kelemahan, Dia-lah Tuhan Pemilik segala sesuatu, Dia-lah Yang mengatur semuanya sesuai dengan kehendakNya, di TanganNya kunci-kunci dari segala sesuatu, hanya kepadaNya kalian dikembalikan di akhirat, lalu Dia membalas amal-amal kalian.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Di antara karunia dan nikmat Allah kepada manusia adalah bahwa Dia menundukkan hewan ternak bagi mereka, menyediakannya untuk kepentingan hidup mereka, seperti mengendarainya, memakan dagingnya, dan meminum susunya.

2. Di antara Sifat-sifat Allah ﷻ adalah Sifat ilmu yang meliputi seluruh makhlukNya dalam segala keadaan dan waktu mereka, Allah mengetahui apa yang dimakan bumi dari jasad orang-orang mati dan apa yang masih tersisa, mengetahui apa yang ghaib dan apa yang nampak.

**Tujuan surat:**

Tujuan surat: Menetapkan penyucian Allah dari apa yang kaum musyrikin nisbatkan kepadaNya dan membatalkan anggapan-anggapan mereka tentang malaikat-malaikat dan jin.

**Tafsir:**

1 Allah bersumpah dengan para malaikat yang berbaris rapi dalam beribadah kepadaNya.

2 Allah bersumpah dengan malaikat-malaikat yang menggiring awan dan membawanya ke arah yang Allah kehendaki untuk turun hujan di sana.

3 Allah bersumpah dengan malaikat-malaikat yang membaca al-Qur'an.

4 Sesungguhnya semebahan kalian yang sebenarnya wahai manusia hanya satu, tidak ada sekutu bagiNya, yakni Allah.

5 Tuhan langit, Tuhan bumi dan Tuhan apa yang ada di antara langit dan bumi, Tuhan yang mengatur matahari dalam terbit dan terbenamnya sepanjang tahun.

6 Sesungguhnya Kami menghiasi langit yang terdekat ke bumi dengan sebuah perhiasan yang indah, yaitu bintang-bintang yang dalam penglihatan seperti mutiara yang berkilau.

7 Dan Kami menjaga langit yang terdekat dengan bintang-bintang dari setiap setan yang bengal yang menyimpang dari ketataan, setan-setan itu dilempar dengannya.

8 Para setan itu tidak sanggup mendengar perbincangan para malaikat di langit manakala mereka membicarakan wahyu Tuhan mereka di antara mereka, baik wahyu syariat maupun wahyu takdir, para setan itu dilempari dengan bola-bola api dari segala penjuru.

9 Mereka diusir dan dihalau agar tidak mendengar pembicaraan malaikat-malaikat dan bagi mereka di akhirat azab yang menyakitkan mereka dan abadi tidak terputus.

10 Kecuali sebagian dari setan yang mendengar selentingan, yaitu kalimat yang beredar di antara para malaikat dan menjadi perbincangan mereka yang ilmu tentangnya tidak sampai ke penduduk bumi, lalu sebuah bola api memburnanya yang kemudian membakarnya, dan mungkin saja dia telah menyampaikan kalimat tersebut sebelum bola api mengenainya kepada saudara-saudaranya lalu mereka menyampaikannya kepada dukun-dukun, lalu para dukun itu menambah seratus kebohongan di sampingnya.

11 Tanyakanlah wahai Rasul kepada orang-orang kafir yang mengingkari kebangkitan, apakah mereka itu lebih kuat penciptaannya, lebih kuat jasadnya dan lebih kokoh anggota tubuhnya dibandingkan apa yang Kami ciptakan, yaitu langit, bumi, dan malaikat-malaikat? Sesungguhnya Kami menciptakan mereka dari tanah basah yang lengket, bagaimana mereka bisa mengingkari kebangkitan, sementara mereka diciptakan dari makhluk yang lemah, yaitu tanah basah?

12 Sungguh kamu wahai Rasul kagum kepada kodrat Allah dan pengaturanNya terhadap urusan-urusan makhlukNya. Kamu juga heran terhadap pendustaan kaum musyrikin kepada kebangkitan. Kaum musyrikin itu, karena mereka sedemikian kuat mendustakan kebangkitan, mereka selalu melecehkan apa yang kamu katakan tentangnya.

13 Jika orang-orang musyrik itu dinasihati dengan sebuah nasihat, mereka tidak mengambil manfaat darinya, karena hati mereka sudah menjadi keras.

14 Jika mereka menyaksikan satu mukjizat dari mukjizat-mukjizat Nabi ﷺ yang menunjukkan kebenaran beliau, mereka sangat merendahkan dan memperolok-oloknya.

15 Mereka berkata, "Apa yang Muhammad datangkan ini hanyalah sihir yang nyata." Apakah bila kami sudah mati dan menjadi tanah dan tinggal tulang belulang saja yang hancur luluh, apakah kami akan dibangkitkan sesudahnya dalam keadaan hidup? Ini benar-benar tidak mungkin.

16 Apakah nenek moyang kami yang telah mati sebelum kami juga akan dibangkitkan?" Katakanlah wahai Muhammad untuk menjawab mereka, "Benar, kalian akan dibangkitkan sesudah jasad kalian menjadi tanah dan tinggal tulang-tulang kalian yang lapuk, demikian juga nenek moyang kalian terdahulu, kalian semuanya akan dibangkitkan dalam keadaan hina dina."

17 Hanya sekali tiupan sangkakala, yaitu tiupan kedua, tiba-tiba mereka semuanya melihat kengerian Hari Kiamat sambil menantikan apa yang akan Allah lakukan terhadap mereka.

18 Orang-orang musyrik yang mendustakan kebangkitan berkata, "Betapa celaka kita, ini adalah hari pembalasan yang padanya Allah membalas hamba-hambaNya atas amal perbuatan yang mereka lakukan di dunia." Maka dikatakan kepada mereka, "Ini adalah hari keputusan di antara hamba-hamba yang dulu kalian ingkari dan dustakan di dunia."

19 Kepada para malaikat dikatakan pada hari itu, "Kumpulkanlah orang-orang musyrik yang telah berbuat zalim dengan kesyirikan mereka dan orang-orang yang semisal dengan mereka yang sepihak dengan mereka dalam mendustakan kebangkitan, termasuk apa yang mereka sembah selain Allah berupa berhala-berhala, tunjukkanlah kepada mereka jalan menuju api neraka dan giringlah mereka ke sana, karena api neraka adalah tempat akhir mereka." Tahlanlah mereka untuk menghadapi hisab sebelum mereka masuk neraka, karena mereka akan ditanya, kemudian antarkanlah mereka ke dalam api neraka.

**Faidah dari ayat-ayat di atas:**

- Langit yang terdekat dihiasi dengan bintang-bintang untuk beberapa faidah, di antaranya adalah keindahan dan mengusir setan yang bengal.
- Penetapan shirath, yaitu jembatan yang terbentang di atas Neraka Jahannam, penghuni surga dapat melewatinya, sedangkan kaki-kaki penduduk neraka tergelincir dan mereka terjatuh.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالصَّفَّاتِ صَفًا ۝ فَالزَّجَرَاتِ زَجْرًا ۝ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ۝ إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ۝ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ ۝ إِنَّا زَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِرِيْنَةِ الْكُوكِبِ ۝ وَحَفَظْنَا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ۝ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى وَيُقَدِفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ۝ دُحُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ۝ إِلَّا مَنْ خُطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ۝ فَاسْتَفْتِهِمْ أَهْمْ أَشَدُّ حَلْقًا أَمْ مَنْ خَلَقْنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازِبٍ ۝ بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ ۝ وَإِذَا ذُكِرُوا لَا يَدْكُرُونَ ۝ وَإِذَا رَأَوْا آيَةً يَسْتَسْخِرُونَ ۝ وَقَالُوا إِن هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ۝ آءَ ذَا مِثْنًا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا ۝ آءَ نَا الْمَعْمُؤُونَ ۝ آءَ آبَاءُنَا وَالْأَوْلَادُونَ ۝ قُلْ نَعَمْ وَأَنْتُمْ دَاخِرُونَ ۝ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنْظُرُونَ ۝ وَقَالُوا لَئِن لَّمْ يَكْذِبُوا ۝ هَذَا يَوْمُ الْقِيَامِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَكْذِبُونَ ۝ \* أَحْشَرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَرْجَاهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ۝ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ ۝ وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُورُونَ ۝

ASH-SHAFFAT 446 JUZ 23

المؤمنين

مَا لَكُمْ لَا تَنْصَرُونَ ﴿٢٥﴾ بَلْ هُمْ آيَوْمَ مُسْتَسَامُونَ ﴿٢٦﴾ وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ  
 عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٢٧﴾ قَالُوا إِنَّكُمْ كُنْتُمْ تَأْتُونَنَا عَنِ الْيَمِينِ ﴿٢٨﴾  
 قَالُوا بَلْ لَمْ تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٢٩﴾ وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ  
 بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا طَٰغِينَ ﴿٣٠﴾ فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَا إِنَّا لَذَٰبِقُونَ ﴿٣١﴾  
 فَأَعْوَبْتُمْ كُمْ إِنَّا كَنَّا عَٰلِينَ ﴿٣٢﴾ فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ  
 ﴿٣٣﴾ إِنَّا كَذَلِكْ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ ﴿٣٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ  
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٣٥﴾ وَيَقُولُونَ إِنَّا لَا تَارِكُونَ آلِهَتِنَا  
 لِشَاعِرٍ رَّجُحُونَ ﴿٣٦﴾ بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَقَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣٧﴾ إِنَّكُمْ  
 لَذَٰبِقُوا الْعَذَابِ الْأَلِيمِ ﴿٣٨﴾ وَمَا تُحْزَنُونَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٩﴾  
 الْإِعْبَادَ لِلَّهِ الْمُخْلِصِينَ ﴿٤٠﴾ أُولَٰئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَّعْلُومٌ ﴿٤١﴾  
 قَوَّامٌ وَهُمْ مُكْرَمُونَ ﴿٤٢﴾ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٤٣﴾ عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ  
 ﴿٤٤﴾ يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِكَاثِبٍ مِّنْ مَّعِينٍ ﴿٤٥﴾ يَبِضَّاءَ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ  
 ﴿٤٦﴾ لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنْفَوْنَ ﴿٤٧﴾ وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ  
 الطَّرْفِ عِينٌ ﴿٤٨﴾ كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكُونٌ ﴿٤٩﴾ فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ  
 بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٥٠﴾ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ ﴿٥١﴾

﴿25﴾ Dikatakan kepada mereka sebagai celaan terhadap mereka, “Mengapa sebagian dari kalian tidak menolong sebagian yang lain sebagaimana di dunia kalian saling tolong menolong di antara sesama kalian dan kalian juga menyatakan bahwa berhala-berhala kalian akan menolong kalian? ﴿26﴾ Sebaliknya pada hari itu mereka tunduk kepada perintah dan hina, sebagian dari mereka tidak menolong sebagian yang lain karena mereka memang tidak mampu dan tidak memiliki cara untuk itu. ﴿27﴾ Sebagian dari mereka menghadap sebagian lainnya, mereka saling menyalahkan dan melempar tanggung jawab pada saat semua itu tidak lagi berguna sedikitpun bagi mereka. ﴿28﴾ Para pengikut berkata kepada orang-orang yang diikuti, “Sesungguhnya kalian wahai para tokoh kami, kalian datang kepada dari arah agama dan kebenaran, lalu kalian menghiasi kekafiran dan kesyirikan kepada Allah dan perbuatan maksiat bagi kami, kalian membuat kami menjauh dari kebenaran yang dibawa oleh para rasul dari sisi Allah.” ﴿29﴾ Orang-orang yang diikuti berkata kepada orang-orang yang mengikuti, “Perkaranya tidak sebagaimana yang kalian katakan, kalian di atas kekafiran, kalian tidak membenarkan, kalian adalah orang-orang yang mengingkari. ﴿30﴾ Kami wahai orang-orang yang mengikuti kami, tidak memiliki kekuasaan dan kewenangan atas kalian sehingga kami bisa menjerumuskan kalian ke dalam kekafiran, kesyirikan dan kemaksiatan, sebaliknya kalian sendiri adalah orang-orang yang melampaui batas dalam urusan kekafiran dan kesesatan, bukan kami yang menyesatkan kalian. ﴿31﴾ Maka berlakulah terhadap kami dan kalian ancaman Allah dalam FirmanNya, ﴿٢٥﴾ *أَكُونُوا لَكُمْ أَعْتَابًا* “Aku benar-benar akan memenuhi Neraka Jahanam denganmu dan dengan orang-orang yang mengikutimu di antara mereka semuanya.” (Shad: 85). Dari sini, maka kita pasti merasakan apa yang telah Tuhan kita ancaman kepada kita. ﴿32﴾ Kami mengajak kalian kepada kekufuran dan kesesatan, dan kami sendiri adalah orang-orang yang tersesat dari jalan hidayah, dan kalian hanya mengikuti kami, karena kalian memang memiliki potensi untuk kafir dan tersesat.” ﴿33﴾ Sesungguhnya orang-orang yang mengikuti dan orang-orang yang diikuti sama-sama berserikat dalam

azab pada Hari Kiamat, sebagian dari mereka tidak bisa membantu sebagian yang lain, karena sesama di dunia mereka juga berserikat di dalam kekafiran dan kemaksiatan. ﴿34﴾ Sebagaimana Kami menimpakan azab terhadap mereka, Kami juga menimpakannya kepada para pendosa selain mereka, Kami menyatukan orang-orang yang diikuti dan orang-orang yang mengikuti dalam azab, masing-masing sesuai dengan porsi yang menjadi haknya. ﴿35﴾ Orang-orang musyrik itu, manakala dikatakan kepada mereka, “*La ilaha illallah*” dan diajak untuk mengamalkan konsekuensinya dan meninggalkan apa yang menyelisihinya, mereka menolak untuk menjawab ajakan tersebut dan menolak tunduk kepadanya karena menyombongkan diri dari kebenaran dan merasa tinggi hati darinya. ﴿36﴾ Mereka berkata seraya menyodorkan hujjah atas kekafiran mereka, “Apakah kami harus meninggalkan tuhan-tuhan yang kami sembah karena ucapan seorang penyair gila?” Maksud mereka adalah Rasulullah ﷺ. ﴿37﴾ Sungguh mereka telah melakukan kebohongan besar, Rasulullah ﷺ bukan orang gila dan bukan seorang penyair, akan tetapi beliau datang dengan membawa al-Qur’an yang mengajak untuk mentauhidkan Allah dan mengikuti RasulNya, beliau bukan membenarkan para rasul dalam apa yang mereka datangkan dari sisi Allah yaitu Tauhid dan penetapan kebangkitan, beliau tidak menyelisihinya mereka sedikit pun. ﴿38﴾ Sesungguhnya kalian wahai orang-orang musyrik pasti merasakan azab yang pedih pada Hari Kiamat diakibatkan oleh kekafiran kalian dan pendustaan kalian terhadap para rasul. ﴿39﴾ Kalian wahai orang-orang musyrik tidak dibalas kecuali apa yang kalian perbuat di dunia berupa kekafiran kepada Allah dan kemaksiatan-kemaksiatan. ﴿40﴾ Akan tetapi hamba-hamba Allah yang beriman yang Allah pilih untuk beribadah kepadaNya dan mereka mengikhaskan ibadah kepada Allah, mereka adalah orang-orang yang selamat dari azab. ﴿41﴾ Hamba-hamba Allah yang ikhlas itu, bagi mereka rizki dari Allah untuk mereka, rizki yang diketahui baik, nikmat dan langgeng. ﴿42﴾ Di antara rizki tersebut adalah buah-buahan yang paling lezat dari apa yang mereka makan dan inginkan, lebih dari itu mereka dimuliakan dengan derajat-derajat yang tinggi dan dengan melihat ke Wajah Allah yang mulia. ﴿43﴾ Mereka mendapatkan semua itu di surga-surga yang penuh dengan kenikmatan yang kekal abadi tidak pernah berhenti dan terputus. ﴿44﴾ Mereka duduk nyaman di atas ranjang-ranjang yang saling berhadap-hadapan, sebagian melihat sebagian lainnya, mereka berbahagia karena berjumpa dengan saudaranya. ﴿45﴾ Gelas-gelas khamar diedarkan di antara mereka, khamar yang bening seperti air yang mengalir. ﴿46﴾ Berwarna putih, siapa yang meminumnya merasakan kenikmatan yang sempurna. ﴿47﴾ Tidak seperti khamar dunia, ia tidak melenyapkan akal karena ia tidak memabukkan, tidak membuat peminumnya pusing, peminumnya selamat jasad dan akalnya. ﴿48﴾ Di surga mereka mendapatkan istri-istri yang suci, pandangan mata mereka tidak menoleh kecuali kepada suami-suami mereka, mata mereka indah. ﴿49﴾ Kulit mereka putih kekuning-kuningan seperti telur burung unta yang tertutup dengan bulu sehingga terlindung dari angin dan debu, terjaga, tidak terjamah oleh tangan. ﴿50﴾ Sebagian penghuni surga menghadap kepada sebagian lainnya, mereka saling bertanya tentang masa lalu mereka dan apa yang terjadi ketika mereka masih di dunia. ﴿51﴾ Seseorang dari orang-orang Mukmin berkata, “Dulu di dunia aku mempunyai seorang teman yang mengingkari kebangkitan.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:** 1. Sebab azab yang menimpa orang-orang kafir adalah amalan yang mungkar, yaitu syirik dan maksiat.

2. Di antara kenikmatan yang didapatkan oleh para penghuni adalah bahwa sebagian dari mereka bertemu dengan sebagian yang lain, sebagian bercengkerama dengan sebagian yang lain, ini merupakan kebahagiaan yang sempurna.

يَقُولُ أَيْ نَكَ لِمَنِ الْمُصَدِّقِينَ ﴿٥٢﴾ أَمْ دَامَتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا أَمْ نَا  
 لْمَدِينُونَ ﴿٥٣﴾ قَالَ هَلْ أَنْتُمْ مُطْمَئِنُونَ ﴿٥٤﴾ فَأَطَّلَعَ فَرَأَاهُ فِي سَوَاءِ  
 الْجَحِيمِ ﴿٥٥﴾ قَالَ تَاللَّهِ إِنْ كِدْتَ لِتُرْدِينَ ﴿٥٦﴾ وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي  
 لَكُنْتُ مِنَ الْمُحْضَرِينَ ﴿٥٧﴾ أَفَمَا تَحْنُ بِمَيِّتِينَ ﴿٥٨﴾ إِلَّا مَوْتَتَنَا  
 الْأُولَى وَمَا تَحْنُ بِمُعَدِّينَ ﴿٥٩﴾ إِنَّ هَذَا هُوَ الْقَوْرُ الْعَظِيمُ ﴿٦٠﴾  
 لِمِثْلِ هَذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ ﴿٦١﴾ أَذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ أَمْ شَجَرَةٌ  
 الزُّرْقُومُ ﴿٦٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِلظَّالِمِينَ ﴿٦٣﴾ إِنَّهَا شَجَرَةٌ  
 تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ ﴿٦٤﴾ طَلْعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيْطَانِ  
 ﴿٦٥﴾ فَإِنَّهُمْ لَا يَكُونُ مِنْهَا فَمَا لَوْ أَنَّ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٦٦﴾ ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ  
 عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٦٧﴾ ثُمَّ إِنْ مَرَجَعْتُمْ سِرًّا إِلَى الْجَحِيمِ ﴿٦٨﴾  
 إِنَّهُمْ الْقَوَاءُ أَبَاءُ هُمْ ضَالِّينَ ﴿٦٩﴾ فَهُمْ عَلَىٰ آثَارِهِمْ يُهْرَعُونَ ﴿٧٠﴾  
 وَلَقَدْ ضَلَّ بِقَبْلِهِمْ أَكْثَرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٧١﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِمْ  
 مُنْذِرِينَ ﴿٧٢﴾ فَأَنْظَرَكَيْفَ كَانَتْ عَاقِبَةُ الْمُنْذِرِينَ ﴿٧٣﴾  
 إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿٧٤﴾ وَلَقَدْ نَادَيْنَا نُوْحًا فَلْيَنعَمْ  
 الْمُجِيبُونَ ﴿٧٥﴾ وَوَعَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ وَمِنَ الْكُرْبِ الْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾

﴿52﴾ Temanku itu berkata kepadaku dengan penuh pengingkar dan penghinaan, 'Apakah kamu wahai temanku termasuk orang-orang yang membenarkan kebangkitan sesudah kematian?'

﴿53﴾ Apakah kalau kita sudah mati dan menjadi tanah dan tinggal tulang belulang yang lapuk, apakah kita akan dibangkitkan dan dibalas atas amal-amal yang telah kita lakukan di dunia?''

﴿54﴾ Temannya yang beriman itu berkata kepada rekan-rekannya di surga, "Mari kita lihat nasib temanku itu yang dulu mengingkari kebangkitan."

﴿55﴾ Maka dia melongok, dia melihat temannya berada di tengah Neraka Jahannam.

﴿56﴾ Dia berkata, "Demi Allah, wahai rekanku, kamu hampir mencelakakan dengan masuk neraka gara-gara kamu mengajaku kepada kekafiran dan pengingkaran terhadap kebangkitan.

﴿57﴾ Seandainya Allah tidak memberiku nikmat berupa hidayah kepada iman dan taufik, niscaya aku termasuk orang-orang yang digiring menuju azab sepertimu."

Selesai dia berbicara dengan rekannya yang berada di dalam api neraka, dia mengalihkan pembicaraan kepada rekan-rekannya dari penghuni surga. Dia berkata,

﴿58﴾ "Kita para penghuni surga tidak akan mati.

﴿59﴾ Selain kematian pertama di kehidupan dunia, karena kita akan kekal selamanya di surga, kita tidak diazab sebagaimana orang-orang kafir diazab.

﴿60﴾ Sesungguhnya balasan yang diberikan kepada kita oleh Tuhan kita, yaitu balasan masuk surga, kekal di dalamnya dan keselamatan dari api neraka, benar-benar kemenangan yang besar yang tidak ada tandingannya.

﴿61﴾ Orang-orang yang beramal hendaknya beramal untuk meraih balasan yang besar ini, karena inilah perniagaan yang menguntungkan.

﴿62﴾ Apakah nikmat tersebut yang Allah siapkan bagi hambahambanya yang Allah pilih untuk menaatinya lebih baik dan lebih utama kedudukan dan kemuliaannya ataukah pohon

Zaqqum yang terkutuk di dalam al-Qur'an yang merupakan makanan orang-orang kafir yang tidak menggemukkan dan mengenyangkan dari lapar?

﴿63﴾ Sesungguhnya Kami menjadikan pohon ini sebagai fitnah untuk menguji orang-orang yang zhalim dengan kekafiran dan kemaksiatan, di mana mereka berkata, "Api memakan pohon, mana ada pohon yang tumbuh di dalam api?" ﴿64﴾ Sesungguhnya pohon zaqqum adalah pohon yang akarnya busuk, ia adalah pohon yang tumbuh di dasar Neraka Jahim. ﴿65﴾ Buah yang dihasilkannya sangat memuakkan pemandangan, ia seperti kepala-kepala setan. Buruknya pemandangan menunjukkan buruknya apa yang terkandung di dalamnya. Ini artinya bahwa buahnya berasa sangat busuk.

﴿66﴾ Sesungguhnya orang-orang kafir benar-benar akan memakan buahnya yang pahit bin getir, mereka akan memenuhi perut mereka yang kosong dengannya. ﴿67﴾ Sesudah mereka memakannya, mereka minum minuman yang sangat busuk, panas dan menjijikkan. ﴿68﴾ Kemudian sesudah itu tempat kembali mereka adalah azab Jahim, mereka berpindah dari satu azab ke azab lainnya. ﴿69﴾ Sesungguhnya orang-orang kafir itu mendapati nenek moyang mereka orang-orang yang tersesat dari jalan petunjuk, maka mereka mengikuti nenek moyang mereka karena taklid buta, bukan berdasarkan hujjah. ﴿70﴾ Mereka menelusuri jejak nenek moyang mereka dalam kesesatan dengan penuh semangat, seolah-olah mereka digiring untuk mengikuti nenek moyang mereka dan dipaksa untuk melakukan demikian. ﴿71﴾ Sungguh telah tersesat sebelum mereka kebanyakan dari orang-orang terdahulu.

Kaummu wahai Rasul bukan orang-orang pertama yang tersesat dari umat manusia. ﴿72﴾ Sungguh Kami telah mengutus pada umat-umat terdahulu para rasul yang memperingatkan mereka dari azab Allah, namun mereka malah kafir. ﴿73﴾ Lihatlah wahai Rasul bagaimana akhir dari kaum yang telah diperingatkan oleh rasul-rasul mereka namun mereka tetap tidak merespon peringatan tersebut, sesungguhnya akhir hidup mereka adalah api neraka yang mereka kekal di dalamnya disebabkan oleh kekafiran mereka dan pendustaan mereka kepada para rasul. ﴿74﴾ Kecuali orang-orang yang Allah pilih untuk beriman kepadaNya dan mentaahidkanNya, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selamat dari azab yang merupakan akhir dari hidup orang-orang kafir yang mendustakan itu. ﴿75﴾ Nabi Kami, Nuh عليه السلام berdoa kepada Kami manakala dia mendoakan keburukan bagi kaumnya yang mendustakannya, maka sebaik-baik yang menjawab doanya adalah Kami, Kami bergegas menjawab doanya terhadap mereka. ﴿76﴾ Sungguh Kami telah menyelamatkannya, keluarganya, dan orang-orang yang beriman bersamanya dari gangguan kaumnya dan dari ditenggelamkan dalam banjir besar yang dikirim kepada orang-orang yang kafir dari kaumnya.

﴿77﴾ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keberhasilan merengkuh kenikmatan surga adalah kemenangan yang paling besar, orang-orang yang beramal wajib beramal untuk meraih balasan dan keutamaan ini.
2. Makanan penduduk neraka adalah Zaqqum, buah pahit yang busuk rasa dan baunya, sulit ditelan, menyakitkan saat dimakan.
3. Allah عز وجل menjawab doa Nuh عليه السلام dengan membinasakan kaumnya, dan Allah adalah sebaik-baik tujuan dan penjawab doa.

وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ هُمُ الْبَاقِينَ ﴿٧٧﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿٧٨﴾ سَلَامٌ عَلَى نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ ﴿٧٩﴾ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّهُ وَمَنْ عِبَادَنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨١﴾ ثُمَّ أَعْرَفْنَا الْأَخْرِيَّتَ ﴿٨٢﴾ وَإِنْ مِنْ شَيْعَتِهِ لَأَبْرِهِيمَ ﴿٨٣﴾ إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٤﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَاذَا تَعْبُدُونَ ﴿٨٥﴾ أَيِفْكَاءَ الْهَآءِ دُونَ اللَّهِ تُرِيدُونَ ﴿٨٦﴾ فَمَا تَظُنُّكُمْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٧﴾ فَنظَرَ نَظْرَةً فِي النُّجُومِ ﴿٨٨﴾ فَقَالَ إِنِّي سَقِيمٌ ﴿٨٩﴾ فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِينَ ﴿٩٠﴾ فَرَاغَ إِلَى اللَّهِ الْمُهَيَّمِ ﴿٩١﴾ فَقَالَ آلَاتَا كُفُونَ ﴿٩٢﴾ مَا لَكُمْ لَا تَتَّقُونَ ﴿٩٣﴾ فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًا بِالْيَمِينِ ﴿٩٤﴾ فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ يَزْفُونَ ﴿٩٥﴾ قَالَ أَعْبُدُونِ مَا تَنْحِتُونَ ﴿٩٦﴾ وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ قَالُوا ابْنُوا لَهُ بُنْيَانًا فَأَلْفُوهُ فِي الْجَحِيمِ ﴿٩٨﴾ فَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَسْفَلِينَ ﴿٩٩﴾ وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَى رَبِّي سَيَّهَدِينَ ﴿١٠٠﴾ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠١﴾ فَبَشِّرْنَاهُ بِعُلْمٍ حَلِيمٍ ﴿١٠٢﴾ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئُ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ﴿١٠٣﴾ قَالَ يَا بَتِ أَعْلَمُ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿١٠٤﴾

﴿77﴾ Kami menyelamatkan keluarganya dan para pengikutnya yang beriman saja. Selain mereka dari kaumnya yang kafir, Kami tenggelamkan.

﴿78﴾ Dan Kami meninggalkan sebuah sanjungan yang baik pada umat-umat yang datang kemudian, mereka menyanjungnya dengannya. ﴿79﴾ Keamanan dan keselamatan untuk Nuh sehingga tidak ada kata-kata buruk dari umat-umat yang datang kemudian yang tertuju kepadanya, sebaliknya sanjungan dan nama yang baik akan terus mengalir untuknya. ﴿80﴾ Kami memberi balasan orang-orang yang berbuat baik dalam beribadah dan menaati Allah semata dengan balasan yang sama dengan yang Kami berikan kepada Nuh ﷺ. ﴿81﴾ Sesungguhnya Nuh termasuk hamba-hamba Kami yang membenarkan dan mengamalkan ketaatan kepada Allah. ﴿82﴾ Kemudian Kami menenggelamkan sisanya dengan banjir besar yang Kami kirimkan kepada mereka, sehingga tidak tersisa seorang pun. ﴿83﴾ Sesungguhnya Ibrahim termasuk orang yang seagama dengan Nuh yang sejalan dengannya dalam menyeru untuk mentauhidkan Allah. ﴿84﴾ Ingatlah manakala dia datang kepada Tuhannya dengan membawa hati yang bersih dari syirik dan dari keraguan, tulus kepada Allah pada makhlukNya. ﴿85﴾ Manakala dia berkata kepada bapaknya dan kaumnya yang musyrik seraya menyalahkan perbuatan mereka, "Apa yang kalian sembah selain Allah ini?" ﴿86﴾ Wahai kaumku, apakah kalian menginginkan tuhan-tuhan yang kalian sembah selain Allah hanya karena kedustaan yang merupakan kebohongan yang paling buruk? ﴿87﴾ Wahai kaumku, menurut kalian apa yang akan Tuhan alam semesta lakukan manakala kalian menghadap kepadaNya sementara kalian menyembah selainNya? Apa yang akan Dia lakukan terhadap kalian?" ﴿88﴾ Ibrahim memandang ke bintang sejenak untuk memikirkan taktik melepaskan diri agar tidak berangkat bersama kaumnya. ﴿89﴾ Ibrahim menyodorkan alasan ketidakpergiannya ke hari raya kaumnya, dia berkata, "Sesungguhnya aku sakit." ﴿90﴾ Mereka meninggalkannya di belakang mereka dan mereka pun berangkat. ﴿91﴾ Maka Ibrahim mendatangi berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah.

Dia mencibir berhala-berhala tersebut, "Mengapa kalian tidak menyantap makanan yang dibuat oleh orang-orang musyrik itu untuk kalian?" ﴿92﴾ Mengapa kalian tidak berkata-kata dan tidak menjawab siapa yang bertanya kepada kalian? Apakah makhluk seperti ini pantas disembah selain Allah?" ﴿93﴾ Maka Ibrahim maju menghantam berhala-berhala tersebut dengan tangan kanannya. ﴿94﴾ Maka para penyembah berhala-berhala tersebut datang bergegas kepadanya. ﴿95﴾ Ibrahim menghadapi mereka dengan keteguhan, dia berkata kepada mereka seraya mencela perbuatan mereka, "Apakah kalian menyembah selain Allah tuhan-tuhan yang kalian pahat sendiri dengan tangan kalian?" ﴿96﴾ Padahal yang menciptakan kalian adalah Allah ﷻ dan Allah juga yang menciptakan perbuatan kalian, dan di antara perbuatan kalian adalah membuat berhala-berhala ini, Dia-lah yang berhak untuk disembah semata dan tidak disekutukan dengan selainNya." ﴿97﴾ Manakala mereka kalah dalam menghadapi hujjah Ibrahim, maka mereka pun menggunakan kekerasan. Mereka bermusyawarah di antara mereka tentang apa yang hendak mereka perbuat terhadap Ibrahim. Mereka berkata, "Dirikanlah sebuah bangunan, silah dengan kayu bakar, kemudian bakarlah lalu campakkanlah dia ke dalamnya." ﴿98﴾ Kaum Ibrahim bermaksud berbuat jahat terhadap Ibrahim dengan membunuhnya agar mereka bisa beristirahat darinya, maka Kami menjadikan mereka sebagai orang-orang yang rugi manakala Kami menjadikan api dingin dan keselamatan bagi Ibrahim. ﴿99﴾ Ibrahim berkata, "Sesungguhnya aku akan berhijrah kepada Tuhanku dengan meninggalkan negeri kaumku agar aku bisa beribadah kepadaNya, Tuhanku akan menunjukkanku kepada jalan yang mengantarkan kepada kebaikan di dunia dan di akhirat. ﴿100﴾ Wahai Tuhanku, berilah aku anak yang shalih yang akan mendukungku dan sebagai pengganti dari kaumku di negeri asing. ﴿101﴾ Maka Kami menjawab doanya, Kami memberinya kabar gembira yang membahagiakannya, Kami memberinya kabar gembira kelahiran seorang anak yang akan menjadi dewasa dan menjadi penyantun. Anak itu adalah Ismail. ﴿102﴾ Manakala Ismail menjadi pemuda dan usahanya mencapai usaha bapaknya, maka bapaknya, Ibrahim bermimpi, dan mimpi para nabi adalah wahyu, Ibrahim menyampaikan kandungan mimpinya kepada anaknya, "Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi menyembelihmu, maka pikirkanlah apa pendapatmu tentangnya." Ismail menjawab kata-kata bapaknya, "Wahai bapakku, lakukanlah apa yang Allah perintahkan kepadamu, yaitu menyembelihku, engkau akan mendapati diriku termasuk orang-orang yang sabar yang rela menerima hukum Allah."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara bentuk nikmat Allah kepada Nuh adalah keselamatan baginya dan bagi orang-orang yang beriman bersamanya, menjadikan anak-anak keturunannya sebagai moyang bagi manusia yang terdiri dari berbagai macam suku dan ras, serta terukirnya sanjungan yang bagus baginya. 2. Tugas para nabi dan para rasul itu sama, yaitu mengajak untuk mentauhidkan Allah dan berhias dengan dasar akhlak-akhlak mulia dan keutamaan. 3. Perbuatan manusia diciptakan oleh Allah dan dilakukan olehnya dengan pilihannya sendiri.
4. Disyariatkannya hijrah dan mengasingkan diri bila seorang Muslim tidak bisa menegakkan syi'ar-syi'ar agamanya, dan orang pertama yang melakukannya adalah Ibrahim ﷺ. 5. Anak Ibrahim yang disembelih menurut ayat-ayat ini dan konteksnya adalah Ismail ﷺ, karena dialah kabar gembira pertama kali kepada bapaknya, kalau Ishaq ﷺ, maka ia dijadikan kabar gembira sesudah Ismail ﷺ.



فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٦﴾ وَنَدَيْتُهُ أَنْ يَا بَرَهَيْمُ ﴿١٠٥﴾  
 قَدْ صَدَّقْتَ الرِّءْيَىٰ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٤﴾ إِنَّ  
 هَذَا هُوَ الْبَلَاءُ الْأُمِينِ ﴿١٠٦﴾ وَفَدَيْتَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾ وَتَرَكْنَا  
 عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿١٠٨﴾ سَلَّمَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿١٠٩﴾ كَذَلِكَ نَجْزِي  
 الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٠﴾ إِنَّهُ وَمَنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١١﴾ وَيَسِّرْنَاهُ  
 بِإِسْحَاقَ نَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٢﴾ وَبَارَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَىٰ إِسْحَاقَ  
 وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَظِلْمٌ لِّنَفْسِهِ مُبِينٌ ﴿١١٣﴾ وَلَقَدْ مَنَّا  
 عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴿١١٤﴾ وَخَيَّرْنَاهُمَا وَقَوْمَهُمَا مِنَ الْكَرْبِ  
 الْعَظِيمِ ﴿١١٥﴾ وَنَصَرْنَاهُمْ فَاكُونُوا لَهُمُ الْغَالِبِينَ ﴿١١٦﴾ وَءَاتَيْنَاهُمَا  
 الْكِتَابَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١١٧﴾ وَهَدَيْنَاهُمَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ  
 وَتَرَكْنَا عَلَيْهِمَا فِي الْآخِرِينَ ﴿١١٨﴾ سَلَّمَ عَلَىٰ مُوسَىٰ  
 وَهَارُونَ ﴿١١٩﴾ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٠﴾ إِنَّهُمَا  
 مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢١﴾ وَإِنَّ إِلْيَاسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٢﴾  
 إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٣﴾ أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ  
 الْخَالِقِينَ ﴿١٢٤﴾ اللَّهُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ آبَائِكُمُ الْأُولَىٰ ﴿١٢٥﴾

103 Manakala keduanya patuh dan tunduk kepada Allah, Ibrahim membaringkan putranya di atas sisi keeningnya untuk melaksanakan perintah Allah, yakni menyembelihnya.

104 Kami memanggil Ibrahim yang hendak melaksanakan perintah Allah untuk menyembelih anaknya, "Wahai Ibrahim!

105 Kamu telah merealisasikan mimpimu dengan tekad kuatmu untuk menyembelih anakmu. Sebagaimana Kami membalasmu dengan membebaskanmu dari ujian yang berat ini, Kami juga membalas orang-orang yang berbuat baik dengan menyelamatkan mereka dari ujian dan cobaan."

106 Sesungguhnya ini adalah ujian yang benar-benar nyata, Ibrahim lulus di dalamnya.

107 Kami mengganti Ismail dengan domba besar yang disembelih sebagai gantinya.

108 Kami mengabdikan bagi Ibrahim sanjungan yang baik pada umat-umat yang datang kemudian.

109 Sebagai penghormatan dari Allah baginya, doa keselamatan dari segala musibah dan penyakit.

110 Sebagaimana Kami membalas Ibrahim dengan balasan ini atas ketaatannya, Kami membalas orang-orang yang berbuat baik.

111 Sesungguhnya Ibrahim termasuk hamba-hamba Kami yang beriman yang memenuhi konsekuensi ibadah kepada Allah.

112 Kami memberinya kabar gembira berupa anak yang kedua yang menjadi seorang nabi dan hamba yang shalih, dia adalah Ishaq, sebagai balasan atas ketaatannya kepada Allah dalam menyembelih putra semata wayangnya, Ismail.

113 Kami menurunkan keberkahan dari Kami kepadanya dan kepada anaknya, Ishaq, Kami melimpahkan kenikmatan kepada mereka, di antara kenikmatan tersebut adalah memperbanyak anak-anak keduanya, dan dari anak-anak keduanya ada orang yang berbuat baik dengan menaati Tuhannya, ada juga yang menzalimi dirinya sendiri dengan kezhaliman yang nyata, yaitu dengan kekafiran dan berbuat kemaksiatan.

114 Sungguh Kami telah melimpahkan nikmat kepada Musa dan saudaranya, Harun dengan memberi mereka kenabian.

115 Kami menyelamatkan keduanya dan kaum keduanya, Bani Israil dari perbudakan Fir'aun dan dari penenggelaman.

116 Kami memenangkan mereka atas Fir'aun dan bala tentaranya, maka kemenangan berada di pihak mereka atas musuh mereka.

117 Dan Kami memberi Musa dan saudaranya Harun Taurat yang merupakan sebuah kitab dari sisi Allah, yang jelas dan tidak ada kesamaran padanya.

118 Kami membimbing keduanya ke jalan yang lurus yang tidak bengkok, yaitu jalan agama Islam yang menyampaikan kepada ridha sang Pencipta ﷻ.

119 Kami mengabdikan bagi keduanya pujian yang baik dan nama yang bagus pada umat-umat yang datang kemudian.

120 Sebagai penghormatan yang baik dari Allah kepada keduanya, sanjungan bagi keduanya dan doa keselamatan bagi keduanya dari segala hal yang tidak diharapkan.

121 Sebagaimana Kami membalas Musa dan Harun dengan balasan yang baik ini, Kami juga membalas orang-orang yang berbuat baik dengan ketaatan mereka kepada Tuhan mereka.

122 Sesungguhnya Musa dan Harun termasuk hamba-hamba Kami yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Allah syariatkan bagi mereka.

123 Sesungguhnya Ilyas termasuk rasul-rasul yang diutus dari Tuhannya, Allah memberinya nikmat kenabian dan kerasulan.

124 Ketika dia berkata kepada kaumnya yang dia diutus kepada mereka, Bani Israil, "Wahai kaumku, mengapa kalian tidak bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya yang di antaranya adalah Tauhid dan meninggalkan larangan-laranganNya yang salah satunya adalah syirik?

125 Apakah kalian menyembah berhala kalian Ba'al dan meninggalkan penyembahan kepada Allah, Pencipta terbaik?

126 Allah adalah Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian dan nenek moyang kalian sebelum kalian, hanya Dia-lah yang berhak untuk disembah, bukan selainNya dari berhala-berhala yang tidak mendatangkan manfaat dan mudarat."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Ucapan Ismail, ﴿سَمِعْتُكَ إِنَّ كَلِمَةَ اللَّهِ مِنَ الصَّابِرِينَ﴾ "Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk di antara orang-orang yang sabar." (Ash-Shaffat: 102), adalah sebab taufik Allah kepadanya dengan kesabaran, karena dia memulangkan urusan kepada Allah.

2. Firman Allah ﴿فَلَمَّا أَسْلَمَا﴾

﴿فَلَمَّا أَسْلَمَا﴾

"Maka ketika keduanya telah berserah diri." (Ash-Shaffat: 103),

menunjukkan bahwa Ibrahim dan Ismail ﷺ berserah diri secara total kepada Allah.

﴿١٢٧﴾ Sikap kaumnya tidak lain kecuali mendustakannya, dan karena pendustaan mereka, maka mereka dimasukkan ke dalam azab.

﴿١٢٨﴾ Kecuali orang dari kaumnya yang beriman dan ikhlas kepada Allah dalam beribadah kepadaNya, dia selamat dari azab.

﴿١٢٩﴾ Dan Kami mengabadikan pujian yang baik dan nama yang bagus baginya pada umat-umat yang datang kemudian.

﴿١٣٠﴾ Penghormatan dari Allah dan sanjungan kepada Ilyas.

﴿١٣١﴾ Sebagaimana Kami membalas Ilyas dengan balasan yang baik ini, Kami juga membalas orang-orang yang berbuat baik dari hamba-hamba kami yang beriman.

﴿١٣٢﴾ Sesungguhnya Ilyas termasuk hamba-hamba Kami yang beriman dengan keimanan yang sejati, yang benar dalam keimanan mereka kepada Tuhan mereka.

﴿١٣٣﴾ Sesungguhnya Luth termasuk rasul-rasul Allah yang Dia utus kepada kaum mereka untuk menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan.

﴿١٣٤﴾ Ingatlah manakala Kami menyelamatkannya dan keluarganya semuanya dari azab yang diturunkan kepada kaumnya.

﴿١٣٥﴾ Kecuali istrinya, dia terkena azab yang menimpa kaumnya, karena dia kafir seperti kaumnya.

﴿١٣٦﴾ Kemudian Kami membinasakan yang tersisa dari kaumnya yang mendustakannya dan tidak membenarkan apa yang dia bawa.

﴿١٣٧﴾ Kalian wahai orang-orang Makkah pasti akan melewati negeri mereka dalam perjalanan kalian ke bumi Syam di waktu pagi.

﴿١٣٨﴾ Dan kalian juga melewatinya di waktu malam. Apakah kalian tidak memikirkan dan mengambil pelajaran dari akhir hidup mereka akibat dari pendustaan dan kekafiran mereka serta praktik perbuatan keji yang mereka lakukan yang tidak ada orang-orang sebelum mereka yang melakukannya? ﴿١٣٩﴾ Sesungguhnya hamba Kami, Yunus

﴿١٤٠﴾ Manakala dia marah terhadap kaumnya dan meninggalkan mereka, lalu dia mengendarai bahtera yang sarat muatan manusia dan barang-barang.

﴿١٤١﴾ Bahtera itu hampir tenggelam karena terlalu banyak muatan, maka para penumpang mengundi untuk membuang sebagian penumpangnya, karena dikhawatirkan bahtera akan karam disebabkan penumpangnya yang melebihi kapasitas, ternyata Yunus termasuk orang-orang yang keluar namanya dalam undian, sehingga dia harus dibuang ke laut. ﴿١٤٢﴾ Manakala mereka melemparkannya ke laut, ikan besar menyambutnya lalu menelannya, dia melakukan sesuatu yang pantas dicela, karena dia pergi meninggalkan kaumnya tanpa izin dari Tuhannya. ﴿١٤٣﴾ Seandainya Yunus bukan termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah sebelum apa yang terjadi padanya ini, dan seandainya bukan karena tasbihnya di perut ikan. ﴿١٤٤﴾ Niscaya dia akan tinggal di dalam perut ikan hingga Hari Kiamat, perut ikan menjadi kuburnya. ﴿١٤٥﴾ Kami melemparkan Yunus dari perut ikan ke daratan yang tidak berpohon dan tidak ada bangunan di sana, dan Yunus dalam keadaan lemah selepas tinggal dalam perut ikan. ﴿١٤٦﴾ Kami menumbuhkan sebuah pohon labu yang memayunginya di tanah yang kosong tersebut. ﴿١٤٧﴾ Dan Kami mengutusnyanya kepada kaumnya yang jumlah mereka adalah 100 ribu orang lebih. ﴿١٤٨﴾ Mereka beriman dan membenarkan apa yang dibawanya, maka Allah memberi mereka kesempatan hidup di dunia sampai masa ajal mereka yang telah ditentukan tiba. ﴿١٤٩﴾ Bertanyalah wahai Muhammad kepada orang-orang musyrik dengan nada pengingkaran, "Apakah kalian menjadikan anak-anak perempuan bagi Allah padahal kalian sendiri membenci mereka dan kalian menjadikan anak-anak lelaki yang kalian sukai bagi kalian? Pembagian macam apa ini?" ﴿١٥٠﴾ Bagaimana mereka berani berkata bahwa para malaikat adalah perempuan sementara mereka tidak menyaksikan penciptaan mereka dan tidak menghadirinya?

﴿١٥١﴾ Ingatlah, bahwa kaum musyrikin, karena kedustaan dan kebohongan mereka atas Nama Allah, ﴿١٥٢﴾ mereka berani menisbatkan anak kepada Allah, dan sesungguhnya mereka benar-benar dusta dalam apa yang mereka katakan itu. ﴿١٥٣﴾ Apakah Allah memilih untuk diriNya anak perempuan yang kalian benci atas anak laki-laki yang kalian sukai? Mana mungkin.

﴿١٥٤﴾ Bagaimana mereka berani berkata bahwa para malaikat adalah perempuan sementara mereka tidak menyaksikan penciptaan mereka dan tidak menghadirinya?

﴿١٥٥﴾ Ingatlah, bahwa kaum musyrikin, karena kedustaan dan kebohongan mereka atas Nama Allah, ﴿١٥٦﴾ mereka berani menisbatkan anak kepada Allah, dan sesungguhnya mereka benar-benar dusta dalam apa yang mereka katakan itu. ﴿١٥٧﴾ Apakah Allah memilih untuk diriNya anak perempuan yang kalian benci atas anak laki-laki yang kalian sukai? Mana mungkin.

﴿١٥٨﴾ Bagaimana mereka berani berkata bahwa para malaikat adalah perempuan sementara mereka tidak menyaksikan penciptaan mereka dan tidak menghadirinya?

﴿١٥٩﴾ Ingatlah, bahwa kaum musyrikin, karena kedustaan dan kebohongan mereka atas Nama Allah, ﴿١٦٠﴾ mereka berani menisbatkan anak kepada Allah, dan sesungguhnya mereka benar-benar dusta dalam apa yang mereka katakan itu. ﴿١٦١﴾ Apakah Allah memilih untuk diriNya anak perempuan yang kalian benci atas anak laki-laki yang kalian sukai? Mana mungkin.

﴿١٦٢﴾ Bagaimana mereka berani berkata bahwa para malaikat adalah perempuan sementara mereka tidak menyaksikan penciptaan mereka dan tidak menghadirinya?

﴿١٦٣﴾ Ingatlah, bahwa kaum musyrikin, karena kedustaan dan kebohongan mereka atas Nama Allah, ﴿١٦٤﴾ mereka berani menisbatkan anak kepada Allah, dan sesungguhnya mereka benar-benar dusta dalam apa yang mereka katakan itu. ﴿١٦٥﴾ Apakah Allah memilih untuk diriNya anak perempuan yang kalian benci atas anak laki-laki yang kalian sukai? Mana mungkin.

﴿١٦٦﴾ Bagaimana mereka berani berkata bahwa para malaikat adalah perempuan sementara mereka tidak menyaksikan penciptaan mereka dan tidak menghadirinya?

فَكَذَّبُوهُ فَإِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٢٧﴾ ۞ إِلَّا الْعِبَادَ لِلَّهِ الْمُتَّخِصِينَ ﴿١٢٨﴾  
وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿١٢٩﴾ سَلَّمَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ إِذْ يَبْسُوقُ إِلَيْنَا  
كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٠﴾ إِنَّهُ وَمَنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣١﴾  
وَإِنْ لَوْطَا لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٢﴾ إِذْ نَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ وَأَجْمَعِينَ ﴿١٣٣﴾  
إِلَّا الْعَجُوزَ فِي الْغَايِبِينَ ﴿١٣٤﴾ نَدَدْنَا لَهَا الْآخِرَةَ وَالْأُولَىٰ لَأَن تَكْفُرَ ﴿١٣٥﴾  
لَتَمُرُّنَّ عَلَيْهِمْ مُمُصِحِينَ ﴿١٣٦﴾ وَبِالْيَمْلِ أَفْلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٣٧﴾ وَإِنَّ  
يُونُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٨﴾ إِذْ أَتَىٰ إِلَىٰ الْفُلِّكَ الْمَشْحُونِ ﴿١٣٩﴾  
فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ ﴿١٤٠﴾ فَالْتَقَمَهُ الْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿١٤١﴾  
فَلَوْلَا أَنَّهُ وَكَانَ مِنَ الْمُسِيحِينَ ﴿١٤٢﴾ لَلَبِثَ فِي بَطْنِهِ إِلَىٰ يَوْمِ  
يُخْرَجُونَ ﴿١٤٣﴾ ۞ فَبَدَّلْنَاهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ ﴿١٤٤﴾ وَأَنْبَأْنَا  
عَلَيْهِ شَجْرَةَ مِّنْ يَّقْطِينٍ ﴿١٤٥﴾ وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ  
يَزِيدُونَ ﴿١٤٦﴾ فَآمَنُوا فَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١٤٧﴾ فَاسْتَفْتَاهُمُ  
الرَّبُّ عَلَىٰ الْأَبْنَاءِ وَلَهُمُ الْبُيُوتُ ۖ أَمْ خَلَقْنَا الْمَلَائِكَةَ إِنثًا  
وَهُمْ شَاهِدُونَ ﴿١٤٨﴾ أَلَا إِنَّهُمْ مِّنْ أَفْكَهَمَ لَيَقُولُونَ ﴿١٤٩﴾ وَوَلَدَ  
اللَّهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٥٠﴾ أَصْطَفَىٰ الْأَبْنَاءَ عَلَىٰ الْبَنَاتِ ۗ أَلَيْسَ  
بِظُلْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥١﴾

termasuk utusan-utusan Allah yang Dia utus kepada kaum mereka untuk menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan. ﴿١٤٠﴾ Manakala dia marah terhadap kaumnya dan meninggalkan mereka, lalu dia mengendarai bahtera yang sarat muatan manusia dan barang-barang. ﴿١٤١﴾ Bahtera itu hampir tenggelam karena terlalu banyak muatan, maka para penumpang mengundi untuk membuang sebagian penumpangnya, karena dikhawatirkan bahtera akan karam disebabkan penumpangnya yang melebihi kapasitas, ternyata Yunus termasuk orang-orang yang keluar namanya dalam undian, sehingga dia harus dibuang ke laut. ﴿١٤٢﴾ Manakala mereka melemparkannya ke laut, ikan besar menyambutnya lalu menelannya, dia melakukan sesuatu yang pantas dicela, karena dia pergi meninggalkan kaumnya tanpa izin dari Tuhannya. ﴿١٤٣﴾ Seandainya Yunus bukan termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah sebelum apa yang terjadi padanya ini, dan seandainya bukan karena tasbihnya di perut ikan. ﴿١٤٤﴾ Niscaya dia akan tinggal di dalam perut ikan hingga Hari Kiamat, perut ikan menjadi kuburnya. ﴿١٤٥﴾ Kami melemparkan Yunus dari perut ikan ke daratan yang tidak berpohon dan tidak ada bangunan di sana, dan Yunus dalam keadaan lemah selepas tinggal dalam perut ikan. ﴿١٤٦﴾ Kami menumbuhkan sebuah pohon labu yang memayunginya di tanah yang kosong tersebut. ﴿١٤٧﴾ Dan Kami mengutusnyanya kepada kaumnya yang jumlah mereka adalah 100 ribu orang lebih. ﴿١٤٨﴾ Mereka beriman dan membenarkan apa yang dibawanya, maka Allah memberi mereka kesempatan hidup di dunia sampai masa ajal mereka yang telah ditentukan tiba. ﴿١٤٩﴾ Bertanyalah wahai Muhammad kepada orang-orang musyrik dengan nada pengingkaran, "Apakah kalian menjadikan anak-anak perempuan bagi Allah padahal kalian sendiri membenci mereka dan kalian menjadikan anak-anak lelaki yang kalian sukai bagi kalian? Pembagian macam apa ini?" ﴿١٥٠﴾ Bagaimana mereka berani berkata bahwa para malaikat adalah perempuan sementara mereka tidak menyaksikan penciptaan mereka dan tidak menghadirinya?

﴿١٥١﴾ Ingatlah, bahwa kaum musyrikin, karena kedustaan dan kebohongan mereka atas Nama Allah, ﴿١٥٢﴾ mereka berani menisbatkan anak kepada Allah, dan sesungguhnya mereka benar-benar dusta dalam apa yang mereka katakan itu. ﴿١٥٣﴾ Apakah Allah memilih untuk diriNya anak perempuan yang kalian benci atas anak laki-laki yang kalian sukai? Mana mungkin.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

- Menyelamatkan orang-orang Mukmin dan membinasakan orang-orang kafir adalah Sunnah Allah yang tidak akan pernah berubah dan tidak akan pernah berganti.
- Kewajiban mengambil pelajaran dari akhir hidup orang-orang yang mendustakan para rasul agar hal tersebut tidak menimpa selain mereka.
- Boleh mengundi secara syariat, karena Allah ﷻ berfirman, ﴿١٤٠﴾ "Kemudian dia ikut diundi, lalu ternyata dia termasuk orang-orang yang kalah (dalam undian)." (Ash-Shaffat: 141).

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿١٥٤﴾ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٥﴾ أَمْ لَكُمْ سُلْطٰنٌ مُّبِينٌ ﴿١٥٦﴾  
 فَأَتُوا بِكِتٰبِكُمْ إِن كُنْتُمْ صٰدِقِينَ ﴿١٥٧﴾ وَجَعَلُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ  
 نَسَبًا وَلَقَدْ عَلِمْتِ الْجَنَّةَ إِنَّهُمْ لَمَحْضُرُونَ ﴿١٥٨﴾ سَبَّحْنَ اللّٰهَ عَمَّا  
 يَصِفُونَ ﴿١٥٩﴾ الْاَعْبَادَ اللّٰهِ الْمُخْلِصِينَ ﴿١٦٠﴾ فَاتَّكُرُوا وَمَا تَعْبُدُونَ ﴿١٦١﴾  
 مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفٰتِنِينَ ﴿١٦٢﴾ اِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ الْجَبَدِ ﴿١٦٣﴾ وَمَا مِنَّا اِلَّا  
 لَهُ وَمَقَامٌ مَّعْلُومٌ ﴿١٦٤﴾ وَاِنَّا لَنَحْنُ الصَّٰفَّوْنَ ﴿١٦٥﴾ وَاِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ ﴿١٦٦﴾  
 وَاِن كَانُوْا يَقُولُوْنَ ﴿١٦٧﴾ لَوْنٌ عِنْدَنَا ذِكْرًا مِّنَ الْاَوْلِيْنَ ﴿١٦٨﴾ لَكُنَّا  
 عِبَادَ اللّٰهِ الْمُخْلِصِينَ ﴿١٦٩﴾ فَكَفَرُوا بِهٖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿١٧٠﴾ وَلَقَدْ  
 سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٧١﴾ اِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنْصُورُونَ ﴿١٧٢﴾  
 وَاِنَّا جُنْدَنَا لَهُمُ الْغٰلِبُونَ ﴿١٧٣﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتّٰى حِينٍ ﴿١٧٤﴾ وَاَبْصُرْهُمُ  
 فَسَوْفَ يَبْصُرُونَ ﴿١٧٥﴾ اَفِعِدْنَا اِنَّا سَتَعَجِلُونَ ﴿١٧٦﴾ فَاِذَا نَزَلَ بِسَٰخِرِهِمْ  
 فِسْءًا صَبٰحَ الْمُنْذَرِيْنَ ﴿١٧٧﴾ وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتّٰى حِينٍ ﴿١٧٨﴾ وَاَبْصُرْ  
 فَسَوْفَ يَبْصُرُونَ ﴿١٧٩﴾ سَبَّحْنَ رَبِّكَ رَبَّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨٠﴾  
 وَسَلَّمْ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٨١﴾ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٨٢﴾

سُبْحٰنَ رَبِّيَ اِنَّهٗ  
 اَكْبَرُ ﴿١٨٢﴾

154 Mengapa kalian wahai kaum musyrikin menetapkan keputusan yang zalim ini, kalian memberikan anak-anak perempuan kepada Allah dan mengambil anak-anak lelaki untuk diri kalian?

155 Mengapa kalian tidak memikirkan kebatilan keyakinan rusak yang kalian pegang ini? Seandainya kalian merenungkan, niscaya kalian tidak akan menetapkan demikian.

156 Apakah kalian mempunyai hujjah yang nyata atau bukti yang jelas berupa kitab atau sabda rasul?

157 Hadirkanlah kitab kalian yang memberikan kalian hujjah atas ketetapan kalian bila kalian adalah orang-orang yang benar dalam apa yang kalian katakan.

158 Orang-orang musyrik menetapkan nasab antara Allah dengan jin manakala mereka menyatakan bahwa para malaikat adalah anak-anak perempuan Allah dan bahwa ibu mereka adalah kaum wanita jin yang mulia. Jin mengetahui bahwa Allah akan menghadirkan mereka untuk menghadapi hisab, seandainya antara mereka dengan Allah ada pertalian nasab, niscaya Allah tidak akan menghadirkan mereka.

159 Mahasuci Allah lagi Mahatinggi dari apa yang kaum musyrikin menyifati Allah dengannya yang tidak layak dengan keagunganNya, berupa anak, sekutu dan lainnya.

160 Kecuali hamba-hamba Allah yang terpilih, sesungguhnya mereka tidak menyifati Allah kecuali dengan apa yang layak bagiNya, yaitu sifat-sifat keagungan dan kesempurnaan.

161 Sesungguhnya kalian wahai kaum musyrikin dan apa yang kalian sembah selain Allah.

162 Tidak bisa menyesatkan siapa pun dari agama yang benar.

163 Kecuali siapa yang telah Allah tetapkan bahwa dia termasuk penduduk neraka, ketetapan Allah padanya pasti berlaku sehingga dia akan menjadi kafir dan masuk neraka, adapun kalian dan sesembahan kalian, maka sekiranya tidak memiliki kekuasaan untuk itu.

164 Para malaikat berkata seraya menjelaskan penghambaan diri mereka kepada Allah dan berlepas dirinya mereka dari klaim kaum musyrikin, "Tidak ada seorang pun dari kami kecuali dia mempunyai kedudukan yang diketahui dalam urusan ibadah dan ketaatan kepada Allah.

165 166 Sesungguhnya kami para malaikat berdiri berbaris dengan rapi dalam beribadah dan menaati Allah. Sesungguhnya kami menyucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak layak bagiNya.

167 170 Sesungguhnya orang-orang musyrik dari penduduk Makkah berkata sebelum Muhammad ﷺ diutus, "Seandainya kami memiliki kitab dari kitab-kitab terdahulu seperti Taurat, tentunya kami sudah mengikhlasakan ibadah kepada Allah." Mereka dusta, Muhammad ﷺ telah datang kepada mereka namun mereka malah kafir kepadanya. Mereka akan mengetahui apa yang menantikan mereka, yaitu azab yang keras pada Hari Kiamat.

171 172 Ketetapan Kami untuk rasul-rasul Kami telah diputuskan sebelumnya dan tidak ada yang menolak dan menggugat keputusan Kami bahwa para rasul itu adalah orang-orang yang akan menang atas musuh-musuh mereka karena Allah telah memberi mereka hujjah dan kekuatan, dan bahwa kemenangan berada di pihak bala tentara Kami yang berperang di jalan Allah agar kalimat Allah menjadi kalimat yang tertinggi.

173 Berpalinglah wahai Rasul dari orang-orang musyrik yang menentang itu hingga masa yang Allah ketahui sampai datang saat azab yang menimpa mereka.

175 Lihatlah kepada mereka manakala azab turun menimpa mereka, mereka akan membuka mata mereka pada saat hal itu tidak lagi berguna.

176 Apakah orang-orang musyrik itu memang disegerakannya azab Allah?

177 Bila azab Allah turun menimpa mereka, maka pagi mereka adalah pagi hari yang paling buruk.

178 Berpalinglah kamu wahai Rasul dari mereka sehingga Allah memutuskan untuk mengazab mereka.

179 Lihatlah dan mereka juga akan melihat azab dan hukuman Allah yang bagaimana yang akan menimpa mereka.

180 Mahasuci Tuhanmu wahai Muhammad, Tuhan Pemilik keperkasaan, Mahatinggi dari sifat-sifat kekurangan yang disandarkan kaum musyrikin kepadaNya.

181 Penghormatan Allah dan sanjunganNya kepada utusan-utusanNya yang mulia.

182 Segala pujian adalah milik Allah ﷻ, Dia-lah yang berhak atasnya, Dia-lah Tuhan alam semesta seluruhnya, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selainNya.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Sunnah Allah adalah menolong para rasul dan para pewaris mereka melalui hujjah dan kemenangan. Di dalam ayat-ayat di atas terdapat kabar gembira besar bagi siapa yang memiliki kriteria untuk menjadi bala tentara Allah, bahwa dia akan menang dan ditolong oleh Allah.

2. Ayat-ayat di atas mengandung bukti kelemahan kaum musyrikin dan tuhan-tuhan mereka untuk menyesatkan seseorang, kabar gembira bagi hamba-hamba Allah yang ikhlas bahwa Allah dengan kodratNya akan menyelamatkan mereka dari upaya penyesatan orang-orang yang sesat dan menyesatkan.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

صَّ وَالْقُرْءَانَ ذِي الذِّكْرِ ۝١ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي عِزِّهِمْ شِقَاقِ ۝٢  
 كُرْهُهُمْ كَمَا مِنْ قَبْلِهِمْ مَن قَرَنَ فَنَادُوا قُلُوبَ الْأَوْلَادِ حِينَ مَنَاصِ ۝٣ وَعَجَبُوا  
 أَنْ جَاءَهُمْ مُنذِرٌ مِّنْهُمْ ۝٤ وَقَالَ الْكٰفِرُونَ هَذَا سِحْرٌ كَذَابٌ ۝٥  
 أَجْعَلِ الْآلِهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ ۝٦ وَأَنْطَلَقَ الْمَلَأُ  
 مِنْهُمْ أَنْ آمَسُوا وَأَصْبَرُوا وَعَلَىٰ آلِهِمْ كَيْدُ الَّذِينَ هَذَا لَشَيْءٌ يُرَادُ ۝٧  
 مَا سَمِعْنَا بِهَذَا فِي الْأَلَمِ الْأَخْرَىٰ إِنَّ هَذَا إِلَّا خَيْالٌ ۝٨ أَن نَّزَلَ  
 عَلَيْهِ الذِّكْرُ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِّنْ ذِكْرِي بَلْ لَمَّا يَدُؤُا وَعَادِبِ  
 ۝٩ أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ الْعَزِيزِ الْوَهَّابِ ۝١٠ أَمْ لَهُمْ مُلْكُ  
 السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَلْيَرْتَقُوا فِي الْأَسْبَابِ ۝١١ جُنْدٌ  
 مَا هُنَالِكَ مَهْرُومٌ مِّنَ الْأَحْزَابِ ۝١٢ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ  
 وَعَادٌ وَفِرْعَوْنُ ذُو الْأَوْتَادِ ۝١٣ وَثَمُودُ وَقَوْمُ لُوطٍ وَأَصْحَابُ  
 لَيْكَةِ أُولَئِكَ الْأَحْزَابِ ۝١٤ إِنْ كُلٌّ إِلَّا كَذَّبَ الرُّسُلَ  
 فَحَقَّ عِقَابٌ ۝١٥ وَمَا يَنْظُرُ هُلُوًّا إِلَّا الْأَصِيْحَةَ وَحِدَةً مَا لَهَا  
 مِنْ فَوَاقٍ ۝١٦ وَقَالُوا رَبَّنَا عَجَلْنَا قُلُوبَنَا فَجَلِّ بِرُؤُوسِنَا يَوْمَ الْحِسَابِ ۝١٧

SHAD

453

JUZ 23

### Tujuan surat:

Menetapkan urusan berbantah-bantahan dengan kebatilan dan akibatnya.

### Tafsir:

1. **Shad**, keterangan tentang susunan huruf hijayah seperti ini telah hadir di awal Surat al-Baqarah. Allah bersumpah dengan al-Qur'an yang mengingatkan manusia tentang apa yang berguna bagi mereka di dunia dan akhirat mereka. Perkaranya tidak sebagaimana yang kaum musyrikin duga, bahwa Allah memiliki sekutu-sekutu.

2. Akan tetapi orang-orang kafir itu berada di atas fanatisme berat dan kesombongan sehingga mereka menolak mentah-mentah Allah dan selalu menentang dan memusuhi Muhammad ﷺ. 3. Berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, di mana mereka mendustakan para rasul mereka, saat azab Allah turun menimpa mereka, mereka berteriak minta pertolongan, padahal saat itu bukanlah saat bagi mereka untuk selamat dari azab, maka permintaan pertolongan yang mereka teriakkan pun sia-sia. 4. Mereka heran manakala seorang rasul dari kalangan mereka datang kepada mereka, rasul tersebut memperingatkan mereka dari azab Allah bila mereka terus bersikukuh di atas kekafiran mereka. Orang-orang kafir berkata manakala mereka melihat bukti-bukti atas kebenaran apa yang dibawa oleh Muhammad ﷺ, "Laki-laki ini adalah penyihir yang menyihir manusia, pembual dalam kata-kata yang diucapkannya bahwa Allah mengutusnyanya dengan wahyu dari sisiNya. 5. Apakah laki-laki itu menjadikan tuhan-tuhan yang banyak menjadi satu Tuhan saja yang tidak ada Tuhan yang haq selainNya? Perbuatannya itu sungguh mengherankan." 6. Maka para pembesar dan pemuka mereka mendatangi para pengikut mereka seraya berkata, "Teruskan apa yang selama ini kalian lakukan, jangan mengikuti agama Muhammad, pertahankanlah ibadah kepada tuhan-tuhan

kalian, apa yang Muhammad serukan kepada kalian, yaitu menyembah satu Tuhan hanyalah taktiknya saja, dia ingin menjadi lebih tinggi dari kita dan kita menjadi pengikutnya. 7. Kita tidak pernah mendengar apa yang didakwahkan oleh Muhammad, yaitu Tauhid kepada Allah dalam apa yang telah dijalani oleh nenek moyang kita, tidak pula dalam agama Isa ﷺ, apa yang kita dengar dari Muhammad hanyalah kedustaan dan kebohongan. 8. Apakah mungkin bila Muhammad menerima al-Qur'an di antara kita secara khusus dan tidak kepada kita, padahal kita adalah para pemuka dan pembesar?" Sebaliknya kaum musyrikin itu dalam keraguan terhadap wahyu yang turun kepadamu, dan karena mereka belum mengenyam azab Allah, maka mereka tertipu oleh penengguhan waktu yang diberikanNya, seandainya mereka telah mengenyamnya, niscaya mereka tidak berani melakukan kekafiran dan kesyirikan kepada Allah serta meragukan apa yang Dia wahyukan kepadamu. 9. Apakah kaum musyrikin yang mendustakan itu mempunyai simpanan-simpanan kekayaan Tuhanmu yang Maha Perkasa yang tidak seorang pun bisa mengalahkannya, yang memberi apa yang Dia kehendaki kepada siapa yang Dia kehendaki, dan di antara simpanan kekayaanNya adalah kenabian, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki, ia bukan milik mereka sehingga mereka bisa memberikannya kepada siapa yang mereka kehendaki dan menghalanginya dari siapa yang mereka kehendaki. 10. Apakah mereka itu memiliki kerajaan langit, kerajaan bumi dan apa di antara keduanya sehingga mereka berhak untuk memberi dan menahan? Bila mereka mengaku demikian, maka hendaknya mereka mengambil sebab-sebab yang bisa menyampaikan mereka ke langit agar mereka bisa memutuskan sekehendak mereka, memberi atau menolak, dan mereka tidak akan mampu melakukannya. 11. Orang-orang yang mendustakan Muhammad ﷺ adalah bala tentara yang kalah, seperti bala tentara yang mendahului mereka yang mendustakan para rasul, maka Kami membinasakan mereka, sehingga berlaku atas bala tentara itu apa yang berlaku atas bala tentara semisalnya. 12. Orang-orang yang mendustakan itu bukanlah orang-orang yang pertama, sebelum mereka telah mendustakan pula kaum Nuh dan Ad, demikian juga kaum Fir'aun, pemilik kekuatan juga mendustakan. 13. Kaum Tsamud, kaum Luth, kaum Syu'aib, mereka semuanya mendustakan, mereka adalah sekutu-sekutu yang bersatu untuk mendustakan utusan-utusan mereka dan kufur kepada apa yang para utusan tersebut bawa. 14. Tidak ada seorang pun dari para sekutu tersebut kecuali mendustakan utusan Allah, maka mereka berhak atas azab Allah yang menimpa mereka sekalipun terkadang tertunda untuk beberapa waktu. 15. Orang-orang yang mendustakan Muhammad ﷺ itu tidak menunggu kecuali tiupan sangkakala yang kedua yang tidak ada kesempatan untuk kembali bagi mereka, bila mereka mati dengan tetap mendustakannya, maka azab Allah pasti menimpa mereka. 16. Mereka berkata seraya memperolok-olok, "Wahai Tuhan kami segerakanlah bagian kami dari azab di kehidupan dunia ini sebelum Hari Kiamat."

### Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Allah ﷻ bersumpah dengan al-Qur'an yang agung, maka wajib menerima al-Qur'an dengan beriman dan membenarkannya serta berusaha untuk menimba kandungan maknanya.
2. Sebab orang-orang kafir berpaling dari iman adalah takabur, kesombongan dan merasa tinggi hati di depan kebenaran sehingga tidak mau mengikutinya, serta menyalah perintah Allah ﷻ dan petunjuk RasulNya ﷺ.

أَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُدَ ذَا الْأَيْدِ إِنَّهُ وَأَوَّابٌ ﴿١٧﴾ إِنَّا  
 سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحُن بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ ﴿١٨﴾ وَالطَّيْرَ  
 مَحْشُورَةً كُلٌّ لَهُ وَأَوَّابٌ ﴿١٩﴾ وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَاَتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ  
 وَفَضَّلْنَا الْخِطَابَ ﴿٢٠﴾ \* وَهَلْ أَتَاكَ نَبْوُ الْخَضِرِ إِذْ تَسَوَّرُوا  
 الْمَحْرَابَ ﴿٢١﴾ إِذْ دَخَلُوا عَلَيَّ دَاوُدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ قَالُوا لَا تَخَفْ  
 خَصَّمَانِ بَعِيٍّ بَعْضُنَا عَلَىٰ بَعْضٍ فَاحْكُم بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ  
 وَاهْدِنَا إِلَىٰ سَوَاءِ الصِّرَاطِ ﴿٢٢﴾ إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَجْمَةً  
 وَلِي نَجْمَةٌ وَاحِدَةٌ فَقَالَ أَكْفِلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي الْخِطَابِ ﴿٢٣﴾ قَالَ  
 لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَجْمِكَ إِلَىٰ نَجْمِهِ وَإِنْ كَثِيرٌ مِّنَ الْخَاطِئِ لِيَبْغِيَ  
 بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ  
 مَا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾  
 فَغَفَرْنَا لَهُ ذَٰلِكَ وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَازْفَنِي وَحُسْنَ مَّعَابٍ ﴿٢٥﴾  
 يٰ دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ  
 وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ  
 عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

SHAD

453

JUZ 23

17 Bersabarlah wahai Rasul atas apa yang dikatakan oleh orang-orang yang mendustakan itu yang tidak menyenangkanmu. Ingatlah hamba Kami, Dawud, seorang yang memiliki kekuatan untuk mengalahkan musuh-musuhnya dan kesabaran dalam menaati Allah, sesungguhnya dia banyak kembali kepada Allah dengan bertaubat dan mengamalkan apa yang menandatangani ridhanya.

18 Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk Dawud, ia bertasbih manakala dia bertasbih di sore hari dan pagi hari saat matahari terbit.

19 Kami menundukkan burung-burung yang tertahan di angkasa, semuanya patuh, bertasbih mengikutinya.

20 Kami menguatkan kerajaannya dengan apa yang telah Kami berikan kepadanya berupa kewibawaan, kekuatan dan kemenangan atas musuh-musuhnya. Kami memberinya kenabian dan ketetapan dalam urusan-urusannya. Kami memberinya penjelasan yang memadai dalam segala tujuan dan kejelasan dalam pembicaraan dan menetapkan hukum.

21 Apakah telah datang kepadamu wahai Rasul berita dua orang yang berperkara saat keduanya naik ke tempat ibadah Dawud ﷺ?

22 Manakala keduanya masuk kepada Dawud secara tiba-tiba, maka Dawud terkejut oleh kedatangan keduanya secara tiba-tiba dan dengan cara yang tidak lazim. Manakala keduanya mengetahui keterkejutan Dawud, keduanya berkata, "Tidak usah takut, kami adalah dua orang yang berperkara, salah seorang dari kami menzalimi yang lain, maka berilah kami keputusan yang adil, jangan menetapkan keputusan secara zhalim, bimbanglah kami ke jalan yang lurus, yaitu jalan kebenaran."

23 Salah seorang dari keduanya berkata kepada Dawud ﷺ, "Sesungguhnya laki-laki ini adalah saudaraku, dia mempunyai sembilan puluh sembilan ekor domba betina, dan aku punya seekor saja, dia meminta kepadaku agar memberikannya kepadanya dan dia mengalahkan hujjahku."

24 Dawud menetapkan keputusan di antara keduanya, dia berkata kepada pihak yang mengadu, "Saudaramu telah berbuat zhalim terhadapmu manakala dia meminta seekor dombamu untuk digabungkan dengan domba-dombanya, dan sesungguhnya kebanyakan dari para sekutu, sebagian dari mereka melakukan pelanggaran terhadap sebagian lainnya dengan mengambil haknya dan tidak berlaku adil, kecuali orang-orang yang beriman yang melakukan amal-amal shalih, mereka adalah orang-orang yang berlaku adil kepada sekutu-sekutu mereka dan tidak menzalimi mereka, orang-orang yang seperti itu hanya sedikit." Dawud pun yakin bahwa Kami hanya mengujinya dengan pertikaian dua orang ini, maka dia meminta ampunan dari Tuhannya dan sujud untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bertaubat kepadaNya.

25 Kami mengabulkan permohonannya, Kami pun mengampuninya, sesungguhnya dia di sisi Kami termasuk hamba-hamba yang didekatkan, baginya tempat kembali yang baik di akhirat.

26 Wahai Dawud, sesungguhnya Kami mengangkatmu sebagai khalifah di muka bumi untuk menegakkan hukum-hukum dan perkara-perkara agama dan dunia, maka putuskanlah di antara manusia dengan adil, jangan mengikuti hawa nafsu dalam memutuskan perkara di antara manusia, di mana kamu condong kepada salah seorang dari dua orang yang berperkara karena adanya hubungan kekerabatan atau pertemanan atau kamu condong darinya karena adanya permusuhan, akibatnya hawa nafsu akan menyesatkanmu dari jalan Allah yang lurus. Sesungguhnya orang-orang yang tersesat dari jalan Allah yang lurus akan mendapatkan azab yang berat karena mereka melupakan hari hisab, karena kalau mereka mengingatnya dan takut kepadanya, niscaya mereka tidak condong dengan hawa nafsu mereka.

#### ♦ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keterangan tentang keutamaan Nabi Allah Dawud dan mukjizat-mukjizat yang Allah khususkan dengannya.

2. Para nabi ﷺ terbebas dari kesalahan dalam apa yang mereka sampaikan dari Allah, karena tujuan risalah tidak terwujud kecuali dengan itu, akan tetapi sebagian dari hal-hal manusiawi bisa saja terjadi pada mereka seperti lupa atau lalai dari hukum, akan tetapi Allah segera mengoreksinya dengan kasih sayangNya.

3. Para ulama menggunakan Firman Allah ﷻ ﴿ وَإِنْ كَثِيرٌ مِّنَ الظَّالِمِ لِيَتَّبِعُنَّهُمْ عَلَىٰ تَبَعٍ ﴾ "Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zhalim kepada yang lain." (Shad: 24). Sebagai dalil disyariatkannya kerjasama antara dua pihak atau lebih.

﴿٢٧﴾ Kami tidak menciptakan langit dan bumi karena main-main, akan tetapi Kami menciptakan keduanya untuk sebuah hikmah yang mendalam untuk menunjukkan kodrat Allah dan agar keduanya menjadi tempat untuk menaatiNya. Itulah dugaan orang-orang kafir yang menduga bahwa Kami menciptakan keduanya karena main-main. Maka celakalah orang-orang kafir yang menduga dengan dugaan demikian karena mendapatkan azab api neraka pada Hari Kiamat bila mereka mati di atas kekafiran mereka dan dugaan mereka yang buruk kepada Allah.

﴿٢٨﴾ Kami tidak akan menyamakan orang-orang yang beriman kepada Allah, mengikuti RasulNya dan beramal shalih dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi dengan kekafiran dan kemaksiatan. Kami juga tidak akan menyamakan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya dengan orang-orang kafir dan munafik yang bergelimang dalam kemaksiatan. Sesungguhnya menyamakan keduanya merupakan kezhaliman yang tidak mungkin dilakukan oleh Allah ﷻ. Tetapi Allah membalas orang-orang Mukmin yang bertakwa dengan memasukkan mereka ke dalam surga, dan menghukum orang-orang kafir yang sengsara dengan memasukkan mereka ke dalam api neraka. Karena mereka di sisi Allah tidak sama, maka balasan masing-masing di sisi Allah juga tidak sama.

﴿٢٩﴾ Sesungguhnya al-Qur'an ini adalah kitab yang Kami turunkan kepadamu wahai Nabi, ia berisi banyak manfaat dan kebaikan, Kami menurunkannya agar manusia merenungkan ayat-ayatNya dan memikirkan makna-maknanya, serta agar orang-orang yang memiliki akal yang kuat dan bercahaya mengambil pelajaran darinya.

﴿٣٠﴾ Kami memberi Dawud seorang anak bernama Sulaiman sebagai nikmat dan karunia dari Kami kepadanya, agar dia berbahagia dengannya. Sulaiman adalah sebaik-baik hamba, sesungguhnya dia banyak kembali dan bertaubat kepada Allah dan berpulang kepadanya.

﴿٣١﴾ Ingatlah ketika dia melihat kuda-kuda yang kuat dan

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ النَّارِ ﴿٢٧﴾ أَمْ يَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ يَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ ﴿٢٨﴾ كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾ وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعْمَ الْعَبْدَانِ هُوَ وَآوَابُ إِذْ عَرَضَ عَلَيْهِ بِالْعِشِيِّ الصَّافِيَتِ الْجِيَادِ ﴿٣٠﴾ فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَن ذِكْرِ رَبِّي حَتَّى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ ﴿٣١﴾ رُدُّوْهَا عَلَيَّ فَطَفِقَ مَسْحًا بِالسُّوقِ وَالْأَعْتَاقِ ﴿٣٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ﴿٣٣﴾ قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٣٤﴾ فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ ﴿٣٥﴾ وَالشَّيَاطِينَ كُلَّ بِنَاءٍ وَعَوَاصٍ ﴿٣٦﴾ وَآءِ الْآخِرِينَ مَقْرُونِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٣٧﴾ هَذَا عَطَاؤُنَا فَامْنُنْ أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾ وَإِن لَّهُ عِنْدَنَا لَبُوعًا وَحُسْنَ مَّآءٍ ﴿٣٩﴾ وَادْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ﴿٤٠﴾ ارْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ﴿٤١﴾

SHAD

455

JUZ 23

berlari cepat di sore hari, ia berdiri di atas tiga kaki dan mengangkat yang keempat, Sulaiman terus memandangi kuda-kuda tersebut hingga matahari terbenam.

﴿٣٢﴾ Maka Sulaiman berkata, "Aku dikalahkan oleh kecintaan kepada harta, di antaranya adalah kuda-kuda ini, sehingga aku lalai dari mengingat Tuhanku hingga matahari terbenam. ﴿٣٣﴾ Kembalilah kuda-kuda itu ke sini. Maka mereka mengembalikannya." Maka dia mulai membatat kaki-kaki dan leher-lehernya dengan pedang. ﴿٣٤﴾ Sungguh Kami telah menguji Sulaiman dan Kami meletakkan di atas singgasananya seorang anak yang berjasad setengah, hal itu manakala dia bersumpah dengan Nama Allah bahwa dia akan menggilir istri-istrinya lalu setiap orang istri melahirkan seorang penunggang kuda yang berjihad di jalan Allah dan dia tidak mengucapkan insya Allah dalam sumpahnya, dia pun menggilir mereka semuanya, maka tidak seorang pun dari mereka yang melahirkan kecuali seorang istri, itupun seorang bayi dengan jasad separuh. Kemudian Sulaiman bertaubat kepada Tuhannya. ﴿٣٥﴾ Sulaiman berkata, "Wahai Tuhanku, ampunilah dosa-dosaku dan berilah aku sebuah kerajaan yang khusus untuk diriku yang tidak dipunyai oleh siapa pun sesudahku, sesungguhnya Engkau, wahai Tuhanku pemilik pemberian yang melimpah dan anugerah yang besar." ﴿٣٦﴾ Kami mengabdikan doanya, Kami menundukkan angin untuknya sehingga ia mengikuti perintahnya, berhembus lembut, tidak ribut sekalipun ia kuat dan cepat, ia membawanya ke mana pun dia suka. ﴿٣٧﴾ Kami menundukkan setan-setan baginya, mereka bekerja sesuai perintahnya, ada yang membangun, ada pula yang menyelam di dasar lautan lalu mengeluarkan mutiara darinya. ﴿٣٨﴾ Di antara para setan ada setan-setan bengal yang ditundukkan baginya, mereka terbelenggu tanpa bisa bergerak. ﴿٣٩﴾ Wahai Sulaiman, ini adalah pemberian Kami yang Kami berikan kepadamu sebagai jawaban atas permintaanmu kepada kami. Silakan kamu memberi siapa yang kamu kehendaki dan menolak siapa yang kamu kehendaki. Kamu tidak akan dipermasalahkan manakala kamu memberi atau menolak. ﴿٤٠﴾ Sesungguhnya Sulaiman di sisi Kami termasuk orang-orang yang didekatkan, baginya tempat kembali yang baik, yaitu surga. ﴿٤١﴾ Ingatlah wahai Rasul hamba Kami, Ayyub, manakala dia berdoa kepada Allah, Tuhannya, "Sesungguhnya setan menimpakan kepadaku penyakit yang menyulitkan dan melelahkan." ﴿٤٢﴾ Maka Kami menjawabnya, "Hentakkanlah kakimu ke tanah." Maka dia menghentakkan kakinya ke tanah, maka dari sana memancar air yang dia minum dan dia pakai mandi, maka Allah mengangkat apa yang menimpanya, yaitu penyakit dan kesulitan.

● Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dorongan untuk merenungkan al-Qur'an.
2. Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa mengambil faidah dan menimba pelajaran dari al-Qur'an al-Karim berpulang kepada kebersihan hati dan kejelian seseorang.
3. Wajib berlaku sopan saat datang kepada orang-orang yang mulia dan berkedudukan.
4. Ayat-ayat di atas mengandung petunjuk keabsahan kaidah yang masyhur, "Barangsiapa meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik daripadanya."

43 Kami mengabdikan doanya, Kami mengangkat penyakit yang menimpanya, Kami mengembalikan keluarganya. Kami memberinya yang sepertinya dari anak-anak dan cucu-cucu sebagai rahmat dari Kami kepadanya dan balasan atas kesabarannya, dan agar para pemilik akal yang cerdas mengambil pelajaran bahwa akhir dari kesabaran adalah kemudahan dan pahala.

44 Manakala Ayyub marah kepada istrinya, lalu dia bersumpah untuk memukulnya sebanyak seratus cambukan, Kami berfirman kepadanya, "Wahai Ayyub, ambillah seikat janjang-janjang kurma dan pukullah istrinya dengannya untuk memenuhi sumpahmu dan agar kamu tidak melanggar sumpah yang telah kamu ucapkan." Maka dia mengambil seikat janjang kurma dan memukul istrinya dengannya. Sesungguhnya Kami mendapati Ayyub sebagai orang yang sabar atas apa yang Kami ujikan kepadanya. Sebaik-baik hamba adalah Ayyub, sesungguhnya dia banyak kembali dan berpulang kepada Allah.

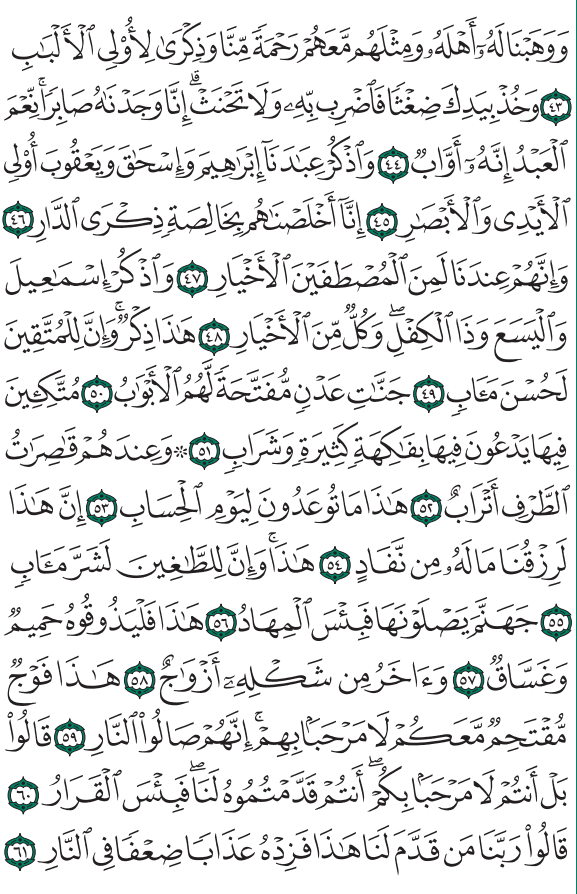
45 Ingatlah wahai Rasul hamba-hamba Kami yang telah Kami pilih dan utusan-utusan Kami yang Kami utus; Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub. Mereka adalah orang-orang yang kuat dalam menaati Allah dan mencari ridhaNya. Mereka adalah para pemilik bashirah yang benar dalam kebenaran.

46 Sesungguhnya Kami memberi mereka nikmat yang khusus bagi mereka, yaitu meramaikan hati mereka dengan mengingat alam akhirat dan mempersiapkan diri untuknya melalui amal shalih dan seruan kepada manusia untuk beramal demi alam akhirat. 47 Sesungguhnya mereka di sisi Kami termasuk hamba-hamba yang Kami pilih untuk menaati Kami dan beribadah kepada Kami. Kami memilih mereka untuk mengemban risalah Kami dan menyampaikannya kepada manusia. 48 Ingatlah, wahai Nabi; Ismail bin Ibrahim, al-Yasa', dan Dzulkifli. Sanjunglah mereka dengan sanjungan yang paling baik, karena mereka memang layak mendapatkannya. Mereka semuanya termasuk orang-orang terpilih di sisi Allah. 49 Ini adalah sanjungan yang baik kepada mereka di dalam al-Qur'an. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa dengan melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya akan mendapatkan tempat kembali yang baik di alam akhirat.

50 Tempat kembali yang baik itu adalah surga-surga yang merupakan tempat tinggal yang sebenarnya yang akan mereka masuki pada Hari Kiamat, pintu-pintunya telah terbuka bagi mereka sebagai penghormatan bagi mereka. 51 Mereka duduk bersandar di atas ranjang-ranjang yang indah, mereka meminta para pelayan untuk datang dengan membawa apa yang mereka inginkan berupa buah-buahan yang banyak dan beraneka macam dan minuman yang mereka inginkan berupa khamar dan lainnya. 52 Di sisi mereka ada istri-istri yang pandangan mata mereka hanya terfokus pada suami-suami mereka, tidak menoleh kepada selain mereka, dan usia mereka sepadan. 53 Inilah apa yang dijanjikan kepada kalian wahai orang-orang yang bertakwa, balasan yang baik pada Hari Kiamat atas amal-amal kalian yang shalih yang kalian lakukan di dunia. 54 Sesungguhnya balasan yang Kami jelaskan ini adalah rizki dari Kami yang Kami limpahkan kepada orang-orang yang bertakwa pada Hari Kiamat, ia adalah rizki yang terus-menerus, tidak berakhir dan tidak habis. 55 Apa yang Kami sebutkan ini adalah balasan bagi orang-orang yang bertakwa. Sedangkan orang-orang yang melampaui batasan-batasan Allah dengan kekafiran dan kemaksiatan akan mendapatkan balasan yang berbeda dari balasan bagi orang-orang yang bertakwa. Bagi mereka tempat kembali yang buruk pada Hari Kiamat. 56 Balasan ini adalah Neraka Jahannam yang meliputi mereka, mereka merasakan panas dan kobaran apinya, alas mereka adalah dari api Neraka Jahannam ini, dan seburuk-buruk alas adalah alas mereka ini. 57 Azab ini adalah air yang sangat panas dan nanah yang meleleh dari tubuh para penghuni neraka yang disiksa di dalamnya, mereka akan meminumnya, ia adalah minuman mereka yang tidak menghilangkan dahaga. 58 Bagi mereka azab yang lain dalam bentuk yang sepadan dengan azab ini. Bagi mereka berbagai bentuk azab yang dengannya mereka disiksa di akhirat. 59 Bila penghuni-penghuni neraka masuk ke dalam neraka, maka terjadilah di antara mereka apa yang terjadi di antara para seteru, mereka saling mencela dan sebagian dari mereka berlepas diri dari sebagian yang lain. Sebagian dari mereka berkata, "Ini adalah sekelompok orang penghuni neraka yang masuk bersama kalian." Sebagian yang lain berkata, "Tidak ada 'selamat datang' bagi mereka, sesungguhnya mereka akan merasakan azab neraka sebagaimana yang kita rasakan." 60 Sekelompok orang dari para pengikut berkata kepada para tokoh yang mereka ikuti, "Wahai para tokoh yang diikuti, justru kalianlah yang tidak ada 'selamat datang' bagi kalian, kalian-lah yang menjadi sebab kami mendapatkan azab ini, karena kalian yang menyesatkan kami dan membuat kami menyimpang dari kebenaran." Ini adalah seburuk-buruk tempat, tempat mereka semuanya, api Neraka Jahannam. 61 Para pengikut berkata, "Wahai Tuhan kami, lipatgandakanlah azab bagi orang yang telah menyesatkan kami dari petunjuk sesudah petunjuk itu datang kepada kami."

#### Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Barangsiapa bersabar atas musibah, maka Allah ﷻ akan memberinya balasan baik, di dunia atau akhirat, dan bila dia berdoa, maka Allah menjawabnya.
2. Penyakit Ayyub ﷺ bukan termasuk penyakit yang membuat masyarakat jijik kepadanya, karena dia adalah seorang nabi yang pastinya bergaul dengan manusia.
3. Ayat-ayat di atas mengandung petunjuk bahwa suami boleh memukul istrinya dalam rangka mendidiknya dengan pukulan yang tidak menyakitinya, karena Ayyub ﷺ bersumpah memukul istrinya dan dia melakukannya.



وَقَالُوا مَا لَنَا لَا نَرَىٰ رِجَالًا كَمَا نَعُدُّهُمْ مِنَ الْأَشْرَارِ ﴿٦٦﴾ أَتَخَذَنَّهُمْ  
 سِحْرِيًّا أَمْ رَأَعْتَ عَنْهُمْ الْأَبْصَرَ ﴿٦٧﴾ إِنَّ ذَلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ أَهْلِ  
 النَّارِ ﴿٦٨﴾ قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنذِرٌ وَمَا مِنِّي إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٦٩﴾  
 رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٧٠﴾ قُلْ هُوَ نَبِيُّ  
 عَظِيمٍ ﴿٧١﴾ أَنْتُمْ عَنْهُ مُعْرِضُونَ ﴿٧٢﴾ مَا كَانَ لِي مِنْ عِلْمٍ بِالْمَلَائِكَةِ الْأَعْلَىٰ  
 إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٧٣﴾ إِن يُوحَىٰ إِلَيَّ إِلَّا أَنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٧٤﴾ إِذْ قَالَ  
 رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي خَلَقْتُ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿٧٥﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ  
 فِيهِ مِنْ رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ وَسَجِدِينَ ﴿٧٦﴾ فَسَجَدَ الْمَلَأِكَةُ كُلُّهُمْ  
 أَسْمَعُونَ ﴿٧٧﴾ إِلَّا إِبْلِيسَ اسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٧٨﴾ قَالَ  
 يَا إِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِإِيدِيَّ اسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنْتَ  
 مِنَ الْعَالِينَ ﴿٧٩﴾ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّمَّنْ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ  
 ﴿٨٠﴾ قَالَ فَأخْرِجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٨١﴾ وَإِن عَلَيْكَ لَعْنَتِي إِلَى يَوْمِ الدِّينِ  
 ﴿٨٢﴾ قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٨٣﴾ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ  
 الْمُنظَرِينَ ﴿٨٤﴾ إِلَى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ ﴿٨٥﴾ قَالَ فَبِعِزَّتِكَ  
 لَأَعُوذَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٦﴾ إِلَّا لِعِبَادِكَ مِنْهُمْ الْمُخْلِصِينَ ﴿٨٧﴾

SHAD

457

JUZ 23

62. Orang-orang sombong yang melampaui batas itu berkata, "Mengapa di dalam neraka ini kami tidak melihat orang-orang yang semasa di dunia kami menganggap mereka termasuk orang-orang yang sengsara yang layak mendapatkan azab?"
63. Apakah pelecehan kami dan penghinaan kami kepada mereka salah alamat sehingga mereka tidak berhak mendapatkan azab atukah hal itu benar dan mereka telah masuk api neraka namun kami tidak melihat mereka?"
64. Sesungguhnya apa yang Kami sebutkan kepada kalian ini, yaitu berbantah-bantahan di antara orang-orang kafir adalah kebenaran yang tidak ada keraguan dan kebimbangan padanya.
65. Katakanlah wahai Muhammad kepada orang-orang yang kafir dari kaummu, "Sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan bagi kalian dari azab Allah yang bisa Dia timpakan kepada kalian karena kekafiran kalian kepada Allah dan pendustaan kalian kepada utusan-utusanNya. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata. Dialah Yang Maha Esa dalam keagungan, sifat-sifat dan nama-namaNya, Dia-lah yang Mahakuat yang mengalahkan segala sesuatu, segala sesuatu tunduk kepadaNya.
66. Dia-lah Tuhan langit dan Tuhan bumi, serta Tuhan apa yang ada di antara keduanya. Dia-lah Yang Mahaperkasa dalam kerajaannya yang tidak ada seorang pun yang dapat mengalahkannya, Dia Maha Pengampun bagi dosa-dosa siapa yang bertaubat kepadaNya dari hamba-hambanya.
67. Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang mendustakan itu, "Sesungguhnya al-Qur'an adalah berita yang memiliki kedudukan yang besar.
68. Namun kalian malah berpaling dari berita yang memiliki kedudukan yang besar ini, kalian tidak sudi menoleh kepadanya.
69. Aku tidak mengetahui pembicaraan di antara malaikat-malaikat tentang urusan penciptaan Adam seandainya Allah tidak mewahyukan kepadaku dan memberitahuku.
70. Allah memberiku wahyu yang telah Dia berikan karena aku adalah pemberi peringatan kepada kalian dari azabNya dengan peringatan yang nyata."

71. Ingatlah manakala Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah basah, yaitu Adam.
72. Bila Aku telah menyempurnakan penciptaannya, menyelaraskan bentuknya, dan meniuip padanya dari ruhKu, maka sujudlah kalian kepadanya."
73. Maka para malaikat melaksanakan perintah Tuhan mereka, mereka semuanya sujud dengan sujud penghormatan dan pemuliaan, tidak ada yang tersisa kecuali dia sujud kepada Adam.
74. Kecuali Iblis, dia menyombongkan diri, menolak untuk sujud, dan karena kesombongannya di depan perintah Tuhannya itu, dia termasuk orang-orang yang kafir.
75. Allah berfirman, "Wahai Iblis, apa yang menghalangimu untuk sujud kepada Adam yang Aku ciptakan dengan kedua tanganKu? Apakah yang menghalangimu untuk sujud adalah kesombongan atau karena kamu sebelumnya memang menyombongkan diri dan tinggi hati terhadap Tuhanmu?"
76. Iblis menjawab, "Aku lebih baik dibandingkan Adam, Engkau menciptakanku dari api dan Engkau menciptakannya dari tanah. Api lebih mulia materinya daripada tanah."
77. Allah berfirman kepada Iblis, "Keluarlah kamu dari surga, karena sesungguhnya kamu terlaknat dan terhina.
78. Sesungguhnya kamu terusir dari surga hingga hari pembalasan, yaitu Hari Kiamat."
79. Iblis berkata, "Berilah aku tangguh, jangan mematikanKu hingga hari Engkau membangkitkan hamba-hambaMu."
80. Allah berfirman, "Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang ditangguhkan.
81. Hingga hari yang diketahui yang ditentukan untuk kebinasaanmu."
82. Iblis berkata, "Aku bersumpah dengan kodratMu dan kekuatanMu, aku pasti akan menyesatkan anak Adam seluruhnya.
83. Kecuali siapa yang Engkau lindungi sehingga aku tidak kuasa menyesatkannya dan Engkau pilih untuk beribadah kepadaMu semata."
- \* **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Kesombongan menghalangi taufik kepada kebenaran.
2. Qiyas dan ijhtihad sesudah adanya dalil yang jelas adalah cara yang batal.
3. Kufur Iblis adalah kufur penentangan.
4. Setan tidak mempunyai jalan kepada siapa yang Allah pilih untuk beribadah kepadaNya.



84 Allah ﷻ berfirman, “Kebenaran adalah dariKu, kebenaran adalah firmanKu, dan tidak berfirman selainnya.

85 Pada Hari Kiamat Aku pasti akan memenuhi Neraka Jahanam denganmu dan anak keturunanmu wahai Iblis serta semua orang yang mengikutimu dalam kekafiranmu dari kalangan manusia.”

86 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik, “Aku tidak meminta upah kepada kalian atas nasihat yang aku sampaikan kepada kalian, aku juga bukan termasuk orang-orang yang memaksakan diri dengan mendatangkan lebih dari apa yang diperintahkan kepadaku.”

87 Al-Qur'an hanyalah peringatan bagi makhluk yang dibebani kewajiban syariat, yaitu manusia dan jin.

88 Kalian pasti akan mengetahui kabar al-Qur'an ini, dan bahwa ia benar tidak lama lagi saat kalian mati.

## SURAT AZ-ZUMAR

-Makkiyah-

### Tujuan surat:

Menetapkan dakwah Tauhid dan Ikhlas, mencampakkan syirik dan akibat dari keduanya di akhirat.

### Tafsir:

1 Diturunkannya al-Qur'an ini adalah dari Allah yang Mahaperkasa yang tidak seorang pun mengalahkannya, yang Mahabijaksana dalam penciptaan, pengaturan dan syariatNya, al-Qur'an bukan diturunkan dari selainNya ﷻ.

2 Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu wahai Rasul al-Qur'an yang berisi kebenaran, semua beritanya benar, hukum-hukumnya adil, maka sembahlah Allah dengan mentauhidkanNya, mengikhlasakan Tauhid kepadaNya dari syirik.

3 Ingatlah bahwa hanya milik Allah agama yang bersih dari noda-noda syirik. Orang-orang yang mengangkat sesembahan-sesembahan selain Allah berupa berhala dan thaghut yang mereka sembah selain Allah, mereka beralasan manakala mereka menyembah berhala-berhala itu, “Kami tidak menyembah mereka kecuali agar mereka mendekatkan kedudukan kami di sisi Allah, menyampaikan hajat kami kepada Allah, membantu kami di sisi Allah.” Sesungguhnya Allah akan menetapkan keputusanNya di antara orang-orang Mukmin yang bertauhid dengan orang-orang kafir yang musyrik pada Hari Kiamat dalam perkara yang mereka perselisihkan, yaitu Tauhid. Sesungguhnya Allah tidak membimbing kepada kebenaran orang yang berdusta atas Nama Allah dengan menisbatkan sekutu bagiNya dan mengingkari nikmat-nikmat Allah terhadapnya.

4 Seandainya Allah hendak mengangkat anak, sebagaimana yang kaum musyrikin klaim, dan Mahasuci Allah dari apa yang mereka katakan sesuci-sucinya, niscaya Allah memilih siapa yang Dia kehendaki dari makhlukNya, maka Allah menjadikannya seperti anak. Mahasuci Allah lagi Mahatinggi dari perkataan kaum musyrikin, Dia-lah Yang Maha Esa pada Dzat, Nama-nama dan Sifat-sifatNya, tidak ada sekutu bagi Allah dalam hal itu, Mahakuat atas segala makhlukNya.

5 Allah menciptakan langit dan bumi karena sebuah hikmah yang mendalam, bukan main-main sebagaimana yang dituduhkan oleh orang-orang yang zhalim. Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Bila salah satu dari keduanya datang, maka yang lain pergi. Allah menundukkan matahari dan rembulan, keduanya beredar untuk waktu yang ditentukan, yaitu akhir kehidupan dunia ini. Ingatlah bahwa Dia-lah Yang Mahaperkasa yang membalas musuh-musuhNya, tidak seorang pun mengalahkannya, Maha Pengampun bagi dosa-dosa siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya.

### Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Da'i yang berdakwah kepada Allah mengharapkan pahala dari Allah, dia tidak menginginkan balasan dari orang-orang yang dia mengajak mereka kepada kebenaran.
2. Memaksakan diri bukan bagian dari agama.
3. Tawasul kepada Allah dilakukan dengan nama-nama dan sifat-sifatNya, iman dan amal shalih, bukan dengan yang lain.

قَالَ فَالْحَقُّ وَالْحَقُّ أَقُولُ ﴿٨٤﴾ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكَ وَمِمَّن تَبِعَكَ مِنْهُمْ  
أَجْمَعِينَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَبِّرِينَ  
﴿٨٦﴾ إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ﴿٨٧﴾ وَتَلَعَمْنَ نَبَأَهُ بَعْدَ حِينٍ ﴿٨٨﴾

سُورَةُ الزُّمَرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ عَلَيْكَ  
الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَأَعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٢﴾ أَلَا  
لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ  
مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ  
بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ  
كَذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٤﴾ لَوْ أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا لَأَصْطَفَىٰ  
مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ سُبْحٰنَهُ ۗ هُوَ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٥﴾  
خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى  
النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ ۗ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ  
كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْعَفِيفُ ﴿٦﴾

6) Tuhan kalian wahai manusia menciptakan kalian dari satu jiwa, yaitu Adam, kemudian Dia menciptakan dari Adam pasangannya, Hawa. Allah menciptakan untuk kalian dari unta, sapi, kambing, dan domba delapan macam, dari setiap macam Allah menciptakan jantan dan betina. Allah ﷻ menumbuhkan kalian di dalam rahim ibu kalian fase demi fase dalam kegelapan perut, rahim dan selaput yang menutup anak dalam rahim. Yang menciptakan semua itu adalah Allah, Tuhan kalian, hanya bagiNya semata kerajaan, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Bagaimana kalian dipalingkan dari ibadah kepada Allah kepada ibadah kepada selain Allah yang tidak menciptakan sesuatu dan merekalah yang diciptakan?

7) Jika kalian kafir, wahai manusia, kepada Tuhan kalian, maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan iman kalian, kekafiran kalian tidak merugikanNya, sebaliknya dampak negatif dari kekafiran kalian berpulang kepada kalian sendiri, dan Allah tidak meridhai hamba-hambanya bila mereka kafir kepadaNya, dan Allah tidak memerintahkan mereka agar menjadi kafir, karena Allah tidak memerintahkan perbuatan keji dan mungkar. Jika kalian bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmatNya dan beriman kepadaNya, maka Allah akan meridhai syukur kalian dan membalasnya bagi kalian. Satu jiwa tidak memikul dosa jiwa yang lain, akan tetapi setiap jiwa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemudian kepada Tuhan kalianlah tempat kembali kalian pada Hari Kiamat, lalu Tuhan kalian memberitahu kalian tentang apa yang kalian perbuat di dunia dan membalas kalian atas amal-amal kalian, sesungguhnya Allah ﷻ Maha mengetahui apa yang ada di dalam hati hamba-hambanya, tidak ada sesuatu pun padanya yang samar bagiNya.

8) Jika orang kafir ditimpa kemalangan berupa penyakit atau hilangnya harta atau takut tenggelam, maka dia berdoa kepada Tuhannya ﷻ agar Tuhannya mengangkat kemalangan yang menyimpannya, dia kembali kepada Tuhannya semata. Kemudian bila Tuhannya memberinya nikmat dengan mengangkat kemalangan yang menyimpannya, dia meninggalkan Allah

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُمْ مِنْ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ يَخْلُقْكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَآتَىٰ نَصْرُوفٍ ۖ إِن تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ عَنَىٰ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَّرْجِعُكُمْ فَيَدَّبُّكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ۗ

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُ نِعْمَةً مِّنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُو إِلَيْهِ مِنْ قَبْلٍ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَنْدَادًا لِّیُضِلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا ۗ إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ ۗ

ۘ أَمَّنْ هُوَ قَوْلُ ۙ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ قُلْ يَعْبادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِينَ أَحْسَبُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَأَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۗ

yang sebelumnya dia berdoa kepadaNya dan mengangkat sekutu-sekutu yang dia sembah selainNya. Katakanlah wahai Rasul kepada orang yang keadaannya seperti itu, "Silakan kamu menikmati kekafiranmu selama sisa umurmu yang tidak lama, sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka yang tinggal di dalamnya pada Hari Kiamat, kamu terus bersama neraka seperti seorang teman yang selalu bersama temannya."

9) Apakah orang yang menaati Allah, yang menghabiskan waktu malamnya untuk sujud kepada Tuhannya dan berdiri untukNya, yang takut kepada azab akhirat dan berharap rahmat dari TuhanNya, apakah dia yang lebih baik atukah orang kafir yang menyembah Allah dalam kesulitan dan kafir kepadaNya dalam kemudahan dan mengangkat sekutu-sekutu bagiNya? Katakanlah wahai Rasul, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui apa yang Allah wajibkan kepada mereka karena mereka mengetahui Allah dengan orang-orang yang tidak mengetahui apa pun dari hal itu? Yang mengetahui perbedaan di antara kedua belah pihak hanyalah orang-orang yang berakal sehat."

10) Katakanlah wahai Rasul kepada hamba-hambaKu yang beriman kepadaKu dan kepada rasul-rasulKu, "Bertakwalah kalian kepada Tuhan kalian dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Orang-orang yang membaguskan amal perbuatan di dunia akan mendapatkan balasan kebaikan di dunia berupa kemenangan, kesehatan dan harta kekayaan, dan di akhirat dia akan masuk surga. Bumi Allah itu luas, maka silakan kalian berhijrah padanya sehingga kalian menemukan tempat yang baik untuk beribadah kepada Allah, tidak ada yang menghalangi kalian. Dan orang-orang yang sabar diberi balasan mereka pada Hari Kiamat tanpa hitungan dan kadar, karena banyak dan bermacam-macamnya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Penjagaan Allah terhadap manusia saat di dalam rahim ibunya.
2. Menetapkan sifat kecukupan dan keridhaan bagi Allah.
3. Orang kafir mengenal Allah saat sulit dan melupakannya saat mudah, ini menunjukkan bahwa hidupnya labil dan tidak stabil.
4. Takut dan berharap adalah dua sifat orang-orang Mukmin.
5. Perbedaan antara orang Mukmin yang taat dengan orang kafir yang durhaka.

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ  
 أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٢﴾ قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ  
 ﴿١٣﴾ قُلْ اللَّهُ أَعْبُدْ مُخْلِصًا لَهُ دِينِي ﴿١٤﴾ فَأَعْبُدْ وَأَمَّا شِدَّتُمْ مِنْ دُونِهِ  
 قُلْ إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
 أَلَا ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿١٥﴾ لَهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِنَ النَّارِ  
 وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ذَلِكَ يُخَوِّفُ اللَّهَ بِهِ عِبَادَهُ وَيَعْبَادُونَ فَاتَّقُونَ ﴿١٦﴾  
 وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّلْعَاتِ أَنْ يَعْبُدُوا وَهَذَا وَأَنَا بُولِي إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبَشَرَى  
 فَبَشِّرْ عِبَادَ ﴿١٧﴾ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ  
 وَأُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أَوْلُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾  
 أَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ أَفَأَنْتَ تُنْقِذُ مَنْ فِي النَّارِ ﴿١٩﴾  
 لَكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا زُجْرَهُمْ لَهُمْ عَرَفٌ مِّنْ فَوْقِهَا عَرَفٌ مَّبِينَةٌ تُجْرِي  
 مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَعَدَّ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ الْمِيعَادَ ﴿٢٠﴾ أَلَمْ تَرَ  
 أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ وَيَنْبِيعُ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ  
 يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ  
 يَجْعَلُهُ حُطْلَمًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٢١﴾

11 Katakanlah wahai Rasul, “Sesungguhnya Allah memerintahkanku agar menyembahNya semata dengan mengikhlasakan ibadah hanya kepadaNya, Dia memerintahkan demikian kepadaku dan juga memerintahkan demikian kepada orang-orang yang mengikutiku.

12 Allah memerintahkanku agar menjadi orang pertama yang berserah diri kepadaNya dan tunduk dari kalangan umat ini.”

13 Katakanlah wahai Rasul, “Sesungguhnya aku takut, bila aku mendurhakai Allah dan tidak menaatinya, kepada azab hari yang besar, yaitu Hari Kiamat.”

14 Katakanlah wahai Rasul, “Sesungguhnya aku menyembah Allah semata dengan mengikhlasakan ibadah hanya kepadaNya, aku tidak menyembah selain Allah.

15 Kalian wahai kaum musyrikin silakan menyembah apa yang kalian kehendaki selain Allah berupa berhala-berhala.” Ini adalah perintah ancaman. Katakanlah wahai Rasul, “Sesungguhnya orang-orang yang benar-benar merugi adalah orang-orang yang diri mereka merugi dan kehilangan keluarga mereka, karena keluarga mereka meninggalkan mereka dengan masuk surga atau keluarga mereka ikut dengan bersama mereka masuk neraka, sehingga mereka tidak akan bertemu selamanya.” Ingatlah bahwa hal itu adalah kerugian sejati yang nyata yang tidak ada kesamaran padanya.

16 Di atas mereka ada asap, kobaran api, dan panas yang membara, serta di bawah mereka juga ada asap, kobaran api dan panas yang membara, dengan azab seperti inilah Allah menakut-nakuti hamba-hambanya. Wahai hamba-hambaKu, bertakwalah kalian kepadaKu dengan melaksanakan perintah-perintahKu dan meninggalkan larangan-laranganKu.

Sesudah Allah menyebutkan keadaan para pendosa, maka Allah menyebutkan keadaan hamba-hambanya yang shalih. Allah ﷻ berfirman,

17 Dan orang-orang yang menjauhi penyembahan kepada berhala-berhala dan segala apa yang disembah selain Allah, serta mereka kembali kepada Allah dengan bertaubat, bagi mereka berita gembira surga saat kematian, di alam kubur dan pada Hari Kiamat. Makaabarkanlah wahai Rasul berita gembira kepada hamba-hambaKu.

18 Orang-orang yang mendengar perkataan dan memilah-milah antara yang baik dan yang buruk, lalu mereka mengikuti yang terbaik karena mengandung bermanfaat, mereka yang memiliki sifat-sifat tersebut adalah orang-orang yang Allah bimbing kepada hidayah, dan mereka adalah orang-orang yang memiliki akal yang sehat.

19 Barangsiapa yang sudah dipastikan akan mendapat azab karena dia bersikukuh dalam kekafiran dan kesesatannya, maka kamu wahai Rasul tidak bisa berupaya untuk memberinya hidayah dan membimbingnya. Apakah kamu wahai Rasul mampu menyelamatkan orang yang sifatnya demikian dari api neraka?

20 Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, bagi mereka derajat-derajat yang tinggi, sebagian darinya di atas sebagian yang lain, di bawah mereka mengalir sungai-sungai. Allah menjanjikan hal itu sebagai janji yang pasti dan Allah tidak akan menyelisihi janji. Mahatinggi Allah dari hal itu setinggi-tingginya.

21 Sesungguhnya kalian mengetahui melalui apa yang kalian saksikan bahwa Allah menurunkan air hujan dari langit, lalu Allah memasukkannya ke dalam bumi, kemudian Allah mengeluarkannya dalam bentuk mata air dan sungai, kemudian dengan air ini Allah menumbuhkan tanaman-tanaman yang beraneka ragam warnanya, kemudian tanaman-tanaman itu mengering, kamu wahai orang yang menyaksikan melihat tanaman-tanaman itu berwarna kuning setelah sebelumnya hijau, kemudian Allah menjadikannya patah dan lapuk. Sesungguhnya dalam apa yang disebutkan terdapat peringatan bagi orang-orang yang memiliki hati yang hidup.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Mengikhlasakan ibadah kepada Allah adalah syarat diterimanya ibadah.
2. Kemaksiatan mendatangkan azab Allah dan murkaNya.
3. Hidayah taufik kepada iman berada di Tangan Allah, bukan di tangan Rasulullah ﷺ.

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّن رَّبِّهِ هُوَ لِيَلْقَىٰ سِيَّتَهُ فُلُوبُهُمْ مِّن ذِكْرِ اللَّهِ أَوْ لِيَكُونَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾  
 اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَبِهًا مَّتَانِي تَقْشَعْرُقُهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَفُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ وَمَن يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن هَادٍ ﴿٢٣﴾ أَفَمَن يَتَّبِعِ بَوَاجِهِ سُوَاءَ الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَقِيلَ لِلظَّالِمِينَ ذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٢٤﴾ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَآتَاهُمُ الْعَذَابُ مِن حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٥﴾ فَأَذَاقَهُمُ اللَّهُ الْخِزْيَ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ وَلَقَدْ صَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾ صَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَّجُلًا فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِّرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾ إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ إِنَّمَا كُنتُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخَصُمُونَ ﴿٣١﴾

22) Apakah orang yang Allah lapangkan dadanya untuk menerima Islam dan terbimbing kepada Islam sehingga dai berada di atas bashirah dari Tuhannya sama seperti orang yang hatinya keras sehingga tidak mengingat Allah? Keduanya tidak sama selama-lamanya. Keselamatan bagi orang-orang yang mendapat petunjuk sedangkan kerugian bagi orang-orang yang keras hatinya sehingga tidak mengingat Allah. Orang-orang itu berada di atas kesesatan yang nyata dari kebenaran.

23) Allah menurunkan kepada Rasulnya Muhammad ﷺ al-Qur'an yang merupakan pembicaraan yang paling bagus. Allah menurunkannya setara, sebagian darinya sepadan dengan sebagian lainnya dalam kebenaran, keindahan, keserasian dan tidak bertentangan, di dalamnya terdapat beragam kisah-kisah dan hukum-hukum, janji pahala dan ancaman siksa, sifat-sifat pengikat kebenaran dan sifat-sifat pengikat kebatilan dan lainnya. Karena al-al-Qur'an ini, kulit orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka merinding manakala mereka mendengar ancaman dan peringatan di dalamnya, kemudian kulit dan hati mereka melunak untuk mengingat Allah manakala mereka mendengar janji pahala dan kabar gembira. Al-Qur'an yang demikian pengaruhnya adalah hidayah Allah yang Dia berikan kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa yang Allah biarkan dan tidak bimbing kepada hidayah, maka tidak ada pemberi hidayah baginya.

24) Apakah orang yang Allah beri petunjuk dan Dia beri taufik di dunia dan Dia masukkan dia ke dalam surga pada Hari Kiamat sama seperti orang yang kafir dan mati di atas kekafirannya, lalu Allah memasukkannya ke dalam api neraka dengan kedua tangan dan kedua kaki terbelenggu sehingga dia tidak bisa melindungi dirinya dari api neraka kecuali dengan wajahnya yang dia terjungkir di atasnya? Dikatakan kepada orang-orang yang menganiaya diri mereka dengan kekafiran dan kemaksiatan sebagai celaan terhadap mereka, "Rasakanlah akibat dari perbuatan kalian, yaitu kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan, ini adalah balasan untuk kalian."

25) Umat-umat sebelum kaum musyrikin itu telah

mendustakan, maka azab datang kepada mereka secara tiba-tiba di mana mereka tidak menyadarinya sehingga mereka tidak bisa mempersiapkan diri untuk menghadapinya dengan bertaubat.

26) Maka Allah menimpakan kepada mereka azab tersebut kehinaan, kerendahan, dan aib yang memalukan mereka di kehidupan dunia ini, dan azab akhirat yang menanti mereka lebih besar dan lebih berat seandainya mereka mengetahui.

27) Sungguh Kami telah membuat di dalam al-Qur'an yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ ini berbagai macam perumpamaan dalam kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kebatilan, keimanan dan kekafiran dan lainnya, dengan harapan mereka akan mengambil pelajaran dari perumpamaan tersebut, lalu mereka mengamalkan kebenaran dan menjauhi kebatilan.

28) Kami menjadikan al-Qur'an dengan bahasa Arab tidak ada kebengkokan, penyimpangan, dan kesamaran padanya, dengan harapan mereka akan bertakwa kepada Allah dengan mengikuti perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

29) Allah membuat perumpamaan bagi orang musyrik dan orang yang bertauhid, yaitu: seorang hamba sahaya yang dimiliki oleh majikan-majikan yang berbeda kepentingan, yang mana bila dia mencari kerelaan sebagian dari mereka, maka dia membuat marah sebagian lainnya, hamba sahaya ini berada dalam kebingungan dan keguncangan, dan seorang hamba sahaya milik satu orang majikan saja yang merupakan pemilik tunggalnya, dia mengetahui keinginannya, maka dia tenang dan tenteram, tentu saja kedua orang itu tidak sama. Segala puji bagi Allah akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahuinya, karena itu mereka menyekutukan Allah dengan selainNya.

30) Sesungguhnya kamu wahai Rasul pasti mati, tidak bisa tidak, sebagaimana mereka juga pasti mati, tidak bisa tidak.

31) Kemudian kalian wahai manusia pada Hari Kiamat di sisi Tuhan kalian akan bertikai dalam urusan yang kalian perselisihkan, lalu menjadi jelaslah siapa yang benar dan siapa yang salah.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Tidak sama antara orang yang hidup di atas hidayah dari Tuhannya dengan orang yang hatinya keras dan berada di dalam kegelapan yang nyata.
2. Al-Qur'an al-Karim adalah perkataan yang terbaik, karena ia adalah Firman Allah, ia benar dalam segala apa yang ia bawa.
3. Orang-orang yang beriman dan bertakwa adalah orang-orang yang khusus' saat mendengar al-Qur'an, sedangkan orang-orang yang suka berbuat maksiat dan tidak diberi pertolongan oleh Allah, mereka adalah orang-orang yang tidak mau mengambil faidah dari al-Qur'an.
4. Mendustakan apa yang dibawa oleh para rasul adalah sebab turunnya azab, bisa di dunia dan bisa di akhirat, atau di dunia dan akhirat sekaligus.
5. Al-Qur'an tidak meninggalkan apa pun dari urusan dunia dan akhirat kecuali ia menjelaskannya, bisa secara global atau secara terperinci, dan al-Qur'an juga membuat perumpamaan baginya.